

**PERAN RUMAH AL-QUR'AN DALAM MENGATASI
BUTA AKSARA AL-QUR'AN BAGI REMAJA
DI DUSUN II DESA SIAHAP**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

FIKRI AZRA'I

NPM : 1601020027



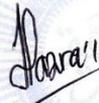
**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUAHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

**PERAN RUMAH AL-QUR'AN DALAM MENGATASI BUTA AKSARA
AL-QUR'AN BAGI REMAJA DI
DUSUN II DESA SIAHAP**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:



FIKRI AZRA'I
NPM: 1601020027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing



Zailani Spd.I, M.A

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

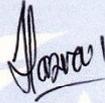
2020

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

**Peran Rumah Al-Qur'an Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Bagi
Remaja di Dusun II Desa Siahap**

Oleh:



FIKRI AZRA'I

NPM: 1601020027

*Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, Oktober 2020

Pembimbing



Zailani, Spd.I, M.A

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Zailani, S.Pd.I, MA

Nama Mahasiswa : Fikri Azra'i
Npm : 1601020027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Rumah Al-Qur'an Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Bagi Remaja di Dusun II Desa Siahap.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
06/08 2020	1. minimal skripsi sampai halaman 50 2. Perbaiki footnote 3. Kesimpulannya di buat dari rumusan masalah 4. Perbaiki rata kanan dan kirinya 5 Perbaiki Cover		
06/10 2020	1. Perbaiki Penulisan Skripsi		
12/10 2020	Acc		

Medan, Oktober 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Zailani, S.Pd.I, MA

Medan, Oktober 2020

Nomor : Istimewa
Hal : Skripsi a.n. Fikri Azra'i
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Di_
Medan

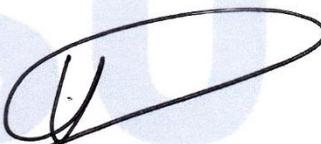
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa an Fikri Azra'i yang berjudul: **Peran Rumah Al-Qur'an Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Bagi Remaja di Dusun II Desa Siahap**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (1) dalam program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian saya sampaikan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



(Zailani, Spd.I, M.A)

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Fikri Azra'i
NPM : 1601020027
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI , TANGGAL : Selasa, 10 November 2020
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Munawir Pasaribu, MA

PENGUJI II : Dr. Rizka Harfiani, S.Psi, M.Psi

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : FIKRI AZRA'I

NPM : 1601020027

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Peran Rumah Al-Qur'an Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Bagi Remaja di Dusun II Desa Siahap** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Oktober 2020

Yang Menyatakan:



NPM: 1601020027

ABSTRAK

Pokok masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran rumah Al-Qur'an dalam mengatasi buta aksara di Dusun II Desa Siahap, dengan sub masalah yaitu bagaimana kondisi psikologis Remaja Buta Aksara? bagaimana langkah rumah Al-Qur'an desa siahap dalam mengatasi buta Aksara Al-Qur'an?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, adapun sumber data yang di gunakan adalah sumber data primer dan skunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengolaha data yang digunakan adalah dengan melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, teknik analisa data, dan penarik kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi psikologis remaja buta aksara Al-Qur'an sebagai berikut: pemalu, mudah tersinggung, putus asa dan lain nya. Adapun langkah rumah Al-Qur'an desa siahap dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an di dusun II desa siahap adalah dengan mengadakan pembelajaran tingkat iqra', evaluasi bacaan Al-Qur'an santri, memberikan motivasi, tidak menyakiti perasaan santri.

Proposisi dari penelitian ini adalah: dengan kondisi psikologis remaja buta aksara Al-qur'an, maka pendiri dan pengurus rumah Al-Qur'an dapat mengetahui langkah-langkah dalam mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Bagi Remaja Di Dusun II Desa Siahap

ABSTRACT

The main problem in this study is how is the role of the Koran house in overcoming the illiteracy of the Qur'an in the hamlet of two villages of Siahap, with a sub-issue namely how is the psychological condition of the teenage illiterate Al-Qur'an? How does the steps of the village of the Qur'an in the stages of the village in dealing with the illiteracy of the Qur'an?

This research uses descriptive qualitative research, while the data sources used are primary and secondary data. Data collection methods used are interviews, observation, and documentation. Data management techniques used are through several stages, namely data education, data presentation, data analysis techniques, and drawing conclusions

The results of study indicate that the psychological conditions of the Qur'an's illiterate adolescents is as follows: shy, young, offended, hopeless, and others. As for the steps of the Al-Qur'an village house in the stages of dealing with illiteracy of the Al-Qur'an is by conducting iqra level learning, evaluating the reading of the Koran students, providing motivations, not hurting the feelings of the student.

The implications of this study are : with the psychological conditions of blind adolescent the scriptures are expected to the founders and caretakers of the Al-Qur'an if they know the psychological conditions of the students by knowing the steps taken by founders of tahfiz and the managements to know the steps to overcome the blind the alphabet of the Qur'an



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt, karena dengan limpahan dan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salan atas baginda Nabi Muhammad Saw, serta segenap keluarga dan para sahabat hinggar akhir nanti, keberhasilan skripsi ini salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada fakultas agama islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Di dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis banyak menghadapi rintangan demi rintangan yang di lewati dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi dengan pertolongannya dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada **Ayahanda Waris** dan **Ibunda Tercinta Natsmah** yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan harapan serta do'a yang senantiasa mengiringi langkah kaki ini dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, setulus cinta dan sayang saya kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta.

Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zailani, MA. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, SPDI, MA. selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Zailani, S.PdI, MA selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberi arahan, bimbingan, dorongan dan motivasi yang baik kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) beserta staff biro Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu pendidikan kepada penulis.
9. Kakak dan abang kandung Tercinta Husna Fauziah, Khairul Wildani, Farhan zahari dan adek saya Zainul akbar yang slalu memberikan nasihat dan arahan serta pendapatnya kepada saya.
10. Pemerintah desa siahap yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di rumah Al-Qur'an desa siahap.
11. Teman-temanku terkhususnya yoga pradana girsang, indra, irfan, Restika, Khatijah, Aza, Kartika, Fajar, yang telah memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai tepat pada waktunya.
12. Kepada sahabat-sahabat penulis yang sama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan studi dan seluruh mahasiswa PAI stanbuk 2016. Semoga apa yang kita cita-citakan selama ini dikabulkan oleh Allah SWT.
13. Mbak Ratna Sari Nabila yang selama ini memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis merasa yakin untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Rumah Al-Qur'an yang selama ini sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan tugas skripsi
15. Siti nurhasanah yang selalu memberi semangat kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan studi ini.
16. Ris sugiarti yang selama ini memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis merasa yakin untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Cahaya lida yang tak pernah bosan memberikan semangat agar tetap bisa mengerjakan skripsi dengan baik

Penulis menyadari bahwa karya ini merupakan sebuah karya yang sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan di masa yang akan datang

DAFTAR ISI

ABSTRACK.....	i
ABSTRAC	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	6

BAB II : LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka	
1. Pengertian Rumah Al-Qur'an dan Fungsinya	7
2. Pengertian Remaja, Cara Menyesuaikan Remaja dengan Perubahan Fisik, Ciri-ciri Remaja	11
3. Pengertian Buta Aksara Al-Qur'an, penyebab buta Aksara AlQur'an ...	15
4. Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Suci Al-Qur'an	21
B. Penelitian terdahulu	35

BAB III : Metode Penelitian

A. Rancangan Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Kehadiran Penelitian	39
D. Tahapan Penelitian	39
E. Data dan Sumber Data.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data	43

G. Teknik Analisa Data.....	45
H. Tekhnik keabsahan data	46

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian	48
B. Kondisi Psikologis Remaja Buta Aksara Al-Qur'an Di Desa Siahap.....	54
C. Peran Rumah Al-Qur'an Dalam Mengatasi Buta aksara Al-Qur'an	58
D. Faktor Pendukung dan penghambat Al-Qur'an Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Bagi Remaja di Desa siahap	59
E. Pembahasan	61

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA.....	64
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Table 1.1 kondisi pendidikan di desa siahap.....

BAB I PENDAHULUAN .

A. Latar belakang

Al-Qur'an merupakan kalam ilahi yang mulia. Al-Qur'an diturunkan kepada Allah SWT memiliki fungsi sebagai petunjuk (Huda), pemberian penjelasan (bayyinat) sekaligus menjadi pembeda antara suatu hal yang batil (furqon). Beranjak dari hal tersebut sudah selayaknya umat islam menjaga dan mengagungkan Al-Qur'an. Mengagungkan Al-Qur'an tidak hanya cukup membaca dengan suara indah dan fasih, namun juga perlu usaha yang maksimal untuk memelihara di antaranya adalah dengan menghafal, serta mengamalkannya. Al-Qur'an tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi atau apapun bentuk namanya tanpa penjagaan dan pemeliharaan dan penjagaan yang serius Dari umatnya.¹

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat jibril. Al-Qur'an bukan hanya sebagai sumber hukum islam. Al-Qur'an juga menjadi salah satu tolak ukur sah atau tidaknya shalat bagi seorang muslim, terlebih lagi seorang imam.²

Adapun definisi dari Al-Quran itu sendiri ialah merupakan "Qara'a" yang memiliki arti merangkai huruf- huruf dan kata- kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Quran memiliki arti sama dengan qira'ah, yaitu akar kata (masdar-infinitif) dari qara'a, qira'atan wa qur'an. Allah menjelaskan :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ

Artinya : *"Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu"*(Al- Qiyamah : 17-18).

¹ Boby Erno Rosady, "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tangerang" Dalam Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, vol 10i2.2363, h.1

² M. Amin Suma, *Ulumul Qur'an*. (Jakarta: rajawali pers 2014), h. 25

Qur'anah disini berarti qiraah (bacaan atau cara membacanya), jadi kata itu adalah akar kata (masdar) menurut wazan (Tashrif) dari kata "Fu'lan" seperti "ghufran" dan "syukron", anda dapat mengatakan : *qara'tuhu, qur'an, qira'atan dan qur'anan*, dengan satu makna. Dalam konteks ini *maqru* (yang dibaca, sama dengan qur'an) yaitu satu penanaman isim maf'ul dengan masdar. Al- Qur'an sebagai kitab terpadu, menghadapi dan memperlakukan peserta didiknya dengan memperhatikan keseluruhan unsur manusiawi, jiwa, akal dan jasmaniyah.³

Ketika musa. as menerima wahyu ilahi, yang menjadikan beliau tenggelam dalam situasi spiritual, Allah menyentaknya dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi material :

وَمَا تِلْكَ بِيَمِينِكَ يَا مُوسَىٰ

Artinya : "Apakah itu yang di tangan kananmu, hai Musa?" (QS Thaha :17)

Musa sadar sambil menjawab,

قَالَ هِيَ عَصَايَ أَتَوَكَّؤُا عَلَيْهَا وَأُشُّ بِهَا عَلَىٰ غَنَمِي وَلِيَ فِيهَا مَآرِبُ أُخْرَىٰ

Artinya : "Berkata Musa: "Ini adalah tongkatku, aku bertelekan padanya, dan aku pukul (daun) dengannya untuk kambingku, dan bagiku ada lagi keperluan yang lain padanya". (QS. Thaha : 18).⁴

Dalam makna lainnya agar peserta didik (manusia) tidak larut dalam alam material, Al- Quran menggunakan benda- benda alam, sebagai tali penghubung untuk mengingatkan manusia akan kehadiran Allah. SWT. Dan bahwa yang terjadi sekecil apapun adalah dibawah kekuasaan, pengetahuan dan pengaturan Tuhan Yang Maha Kuasa.

﴿وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبُرِّ وَالْبَحْرِ ۗ وَمَا تَسْفُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظِلْمَتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُّبِينٍ﴾

Artinya : "Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji-pun dalam kegelapan

³ Syaikh Mana Al- Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al- Quran*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2015). h 16

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al- Quran*, (Bandung : Mizan. 2007). h 11

bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz)". (QS.Al- An'am : 59).⁵

Kalam Allah Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam harus di baca dengan tajwid dan tartil. Membacanya pun ibadah. setiap muslim wajib mempercayai Al-Qur'an mempunyai kewajiban untuk tanggung jawab terhadap kitab sucinya.

Muslim mukallaf (yang sudah baligh) wajib belajar dan berusaha agar mampu membaca Al-Qur'an. Jika tidak ada usaha untuk itu maka ia akan berdosa. Apalagi bacaan Al-Qur'an yang di pakai di dalam shalat yang salah satu syarat sahnya adalah bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.

Setiap muslim yang mempercayai Al-Qur'an mempunyai kewajiban untuk tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Belajar Al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban umat muslim untuk membacanya, tidak hanya dengan di baca saja, melainkan wajib mengamalkan-nya dan mengapalkan nya dan mengajarkannya. Menjadikan anak-anak dapat belajar Al-Qur'an adalah kewajiban para orang tua. Tidak ada kata malu yang paling besar bagi orang tua nantinya di hadapan Allah adalah karena anak-anaknya tidak pandai membaca Al-Qur'an. Sebaliknya tidak ada kegembiraan yang lebih memuncak nantinya apabila orang tua dapat menjadikan anaknya pandai membaca Al-Qur'an. Dengan memberikan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an sejak dini kepada anak-anak, akan dapat menunjang perkembangan jiwa mereka sesuai dengan nilai islam terbentuknya kepribadian muslim yang di harapkan.

Apabila seorang muslim tidak mengenal Al-Qur'an, maka ia tidak akan mengetahui apa manfaat berinteraksi dengan Al-Qur'an, apa manfaat membacanya, menghapalnya, merenungkannya. Perasaan cita terhadap Al-Qur'an sulit meresap kedalam diri seorang kalau tidak ada pembiasaan. Oleh karena tidak terbiasa, maka sudah tentu tidak tercipta kedekatan, karena cinta itu datang dari pengenalan dan kedekatan, kalau sudah begitu sangat wajar kalau dia tidak mengetahui apa manfaat membaca Al-Qur'an, semakin besar manfaat semakin besar pula perjuangan untuk mendapatkannya.

⁵ Ibid....h 9

Mengingat betapa pentingnya membaca, menghapalkannya, mengamalkannya Al-Qur'an maka dari itu sangat membuat kita yakin sebagai umat Islam untuk mengajak bersama bagi para siapa saja yang ingin belajar Al-Qur'an. Baik dari segi ini membaca, mengamalkannya dan menghapalkannya. Cara upaya tersebut adalah sebagaimana yang telah dilakukan pemerintahan kecamatan dan kelurahan tersebut untuk memecahkan masalah tersebut di Siahap adalah salah satunya GM2 (gerakan magrib mengaji). Tujuan untuk meningkatkan semangat cinta mereka membaca, mengamalkannya, dan mengapalkannya. Bagi yang masih mengalami buta aksara atau buta huruf (tidak bisa membaca).

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan di Rumah Al-Qur'an Desa Siahap kecamatan bintang bayu, di temukan sebuah permasalahan di Rumah Al-Qur'an tersebut tentang banyak remaja yang masih banyak mengalami kebuta Aksaraan Al-Qur'an, sebuah permasalahan ini adalah salah satunya kurang perhatian orang tua dalam membimbing anaknya mengajari atau mengenalkan kepada mereka huruf huruf Al-Qur'an, orang tua tidak memikirkan kedepan anaknya bagaimana nantinya jika tidak mengenali Al-Quran, sehingga apa yang terjadi, banyak remaja yang tidak tau betapa pentingnya Al-Qur'an tersebut. Tidak hanya kurangnya perhatian orang tua saja dalam permasalahan tersebut, di temukan juga sebuah permasalahan yaitu tidak adanya madrasah untuk tempat belajar tajwid di desa tersebut, dan kurangnya perhatian pemerintahan desa tersebut tentang masih banyaknya remaja yang masih mengalami kebuta Aksaraan Al-Qur'an, ini sungguh sangat tidak memungkinkan tentang masih banyaknya remaja sekarang masih mengalami kebuta aksaraan Al-Qur'an.

Di kelurahan Siahap Kecamatan Bintang Bayu, kehadiran Rumah Al-Qur'an sangat cukup memberikan dampak positive dalam memberikan kontribusi dalam pembinaan pembacaan Al-Qur'an terhadap para remaja. pada awalnya banyak anak remaja belajar membaca Al-Qur'an kepada orang tua bahkan sebagian di antaranya tidak memperhatikan pelajaran bacaan tulis Al-Qur'an itu sendiri, setelah kehadiran peran rumah Al-Qur'an di Desa

siahap, banyak orang tua mendorong anaknya untuk memulai belajar membaca Al-Qur'an serta menjadi qori-qoriah dan penghapal Al-qur'an.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu penulis melakukan observasi serta memberikan solusi dalam permasalahan di atas agar dapat mengembalikan semangat para remaja di desa tersebut untuk bisa membaca Al-Qur'an, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Peran Rumah Al-Qur'an dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an bagi Remaja di Dusun II Desa Siahap.**

B. Identifikasi masalah

1. Kurang nya perhatian dan motivasi dari kedua orang tua
2. Tidak adanya madrasah untuk tempat belajar ilmu tajwid
3. Kurang nya dukungan dari pemerintah setempat baik kelurahan maupun Kecamatan dalam Peran Rumah Al-Qur'an.

C. Rumusan masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas penulis perlu merumuskann permasalahan yang di kaji, maka secara general penelitian ini terfokus dan ingin mengungkap Peran Rumah Al-Qur'an Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Bagi Remaja di Dusun II Desa Siahap.

1. Bagaimana Peran Rumah Al-Qur'an Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di Dusun II Desa Siahap?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Peran Rumah Al-Qur'an Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di Dusun II Desa Siahap?

D. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana Peran Rumah Al-Qur'an Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di Dusun II Desa Siahap.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Peran Rumah Al-Qur'an Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di Dusun II Desa Siahap.

E. Manfaat penelitian

Manfaat yang berusaha ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti

Peneliti dapat menimbah ilmu pengetahuan dalam Peran Rumah Al-Qur'an Dalam Mengatasi Buta Akasara Al-Qur'an

2. Bagi santriawan/I

Hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai masukan dalam memberantas Buta Aksara Al-Qur'an di Dusun II Desa Siahap

F. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis akan membuat sistematika pembahasan. Pembahasan dalam penelitian kali ini di bagi menjadi 5 BAB yang di jabarkan dalam garis besar sebagai berikut.

Bab I: merupakan pendahuluan yang berisikan beberapa sub bahasan yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II: sebagai kajian teoritis, yang membicarakan tentang Peran Rumah Al-Qur'an dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di Desa Siahap Dusun II.

Bab III: adalah metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, metode pengumpulan data dan teknik keabsahan data.

Bab IV: berisi hasil pembahasan penelitian, yang membahas tentang Peran Rumah Al-Qur'an Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di Dusun II Desa Siahap

Bab V: terdiri dari kesimpulan, saran, dan penulis.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Rumah Al-Qur'an dan fungsinya

a. Pengertian Rumah Al-Qur'an

Rumah adalah sebagai tempat tinggal yang dapat memenuhi kebutuhan rohani manusia, rumah harus berfungsi sebagai tempat yang dapat memberikan rasa aman dan tentram bagi setiap keluarga. Dengan demikian seluruh anggota merasa kerasan dalam berkumpul dan hidup, belajar saling menghargai, dan masing masing dapat mengembangkan sifat kepribadian yang sehat.⁶

Dalam pengertian yang luas, rumah tinggal bukan hanya sebagai sebuah bangunan (structural), melainkan juga tempat kediaman yang memenuhi syarat-syarat kehidupan yang layak, di pandang dari berbagai segi kehidupan bermasyarakat.

Rumah dapat di mengerti sebagai tempat perlindungan, untuk menikmati kehidupan beristirahat dan bersuka ria bersama keluarga. Di dalam rumah, penghuni memperoleh kesan pertama dari kehidupan di dalam dunia ini. Rumah harus menjamin kepentingan keluarga yaitu untuk tumbuh, memberi kemungkinan untuk hidup bergaul dengan tetangganya. Lebih dari itu, rumah harus memberikan ketenangan, kesenangan, kebahagiaan dan kenyamanan pada segala peristiwa hidupnya.

Secara garis besar, rumah memiliki empat fungsi pokok sebagai tempat tinggal yang layak dan sehat bagi setiap manusia, yaitu

- a. Rumah harus memenuhi kebutuhan pokok jasmani dan rohani
- b. Rumah harus memenuhi kebutuhan pokok rohani manusia
- c. Rumah harus meindungi manusia dari penularan penyakit.
- d. Rumah harus melindungi manusia dari gangguan luar.⁷

Rumah yang dapat mengintegrasikan kesadaran spiritual dengan potensi kemanusiaan yang lainnya. Akan melahirkan manusia yang sanggup

⁶ Rudy Gunawan, *Renovasi Rumah Sehat*. (Jln cempaka 9, deresan Yogyakarta) h,11

⁷ . Tri hesty, *Arsitektur Ekologis*. (Jln cempaka 9, deresan Yogyakarta)h, 1

mengatasi pertentangan antara keinginan dirinya dengan tuntutan iklim budayanya dan peradabannya. Juga akan dapat menghasilkan pengendalian zaman. Bukan manusia robot yang siap di tadah oleh pabrik-pabrik kaum kapitalitas atau pemilik.⁸

Nuansa rumah seperti sebuah sekolah menuntut iklim yang memungkinkan seorang anak terdorong untuk menggali banyak informasi dan pengetahuan sebanyak-banyaknya. Idealnya, sumber-sumber bacaan berbagai bidang tersedia di rumah, lebih baik di dalam lemari-lemari di dalam rumah, misalnya ruang tamu, diisi dengan buku-buku layaknya perpustakaan keluarga, dari pada perhiasan keramik dan alat-alat dapur. Biarlah perkakas dapur itu di parker di dapur juga, bukan ruang tamu.⁹

Kenyataan bahwa sekolah kadang-kadang mencerabut moral anak dari keluhuran nilai, ataupun mengakibatkan anak sulit mengembangkan nilai potensi kecerdasan nalarnya, pada umumnya terjadi. Karena anak merasakan sekolah sebagai “kurungan” harian untuk mendapatkan pelajaran. Hal itu terjadi karena suasana pembelajaran tersebut hanya di peroleh di bangku sekolah, tidak ditemukan diluar. Dari sinilah pentingnya menjadikan suasana rumah bernuansa sekolah bagi anak, selain itu, anak-anak diiharapkan agar memiliki modal dasar yang kokoh.

Islam mengajarkan bahwa peranan orang tua amat penting dalam memproses nilai tingginya nilai kemanusiaan seorang anak. Meski islam tidak membenarkan anak-anak dikungkung sehingga kehilangan kreatifitas, tetapi pada batas-batas tertentu anak anak harus dapat diarahkan untuk memilih lebih baik. Dengan demikian, dari rumah-rumah yang bernuansa sekolah bisa berpijak pada keluhuran ajaran islam yang mulia, di harapkan hadir generasi yang dapat menerangi peradaban manusia yang masa depan yang lebih maju. Semoga.¹⁰

Al-Qur’an secara harfiah “bacaan sempurna” yang merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat. Karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan bacaan Lima ribu tahun yang lalu yang

⁸ . Syafinuddin Al mandiri, *Rumahku Sekolahku* (Jl. Batu Ampar no 14, Jakarta)h, 124

⁹ . Ibid.. h. 126

¹⁰ . Ibid..h, 138

dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan yang sempurna lagi mulia itu.

Tiada bacaan yang semacam Al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan di hafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.

Tiada bacaan melebihi Al-Qur'an dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja sejarahnya secara umum, tetapi ayat demi ayat, baik dari segi masa, musim, dan anak-anak.

Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang di atur tata cara membacanya, mana yang dipendekan, mana yang dipanjangkan, dipertebal atau di perhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhenti bahkan di atur irama dan lagunya. sampai kepada etika membacanya.¹¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rumah Al-Qur'an adalah sebagai tempat atau wadah untuk di jadikan tempat belajar membaca Al-Qur'an, tidak hanya untuk belajar membaca saja akan tetapi rumah Al-Qur'an di jadikan tempat sebagai belajar untuk menimbah ilmu Al-Qur'an baik dari segi belajar membaca, menghafal, menafsirkan dan lain sebagainya .

Orientalis H.A.R Gibb pernah menulis bahwa: tidak ada seorang pun dalam seribu lima ratus tahun lalu telah memainkan alat bernada nyaring yang sedemikian mampu dan berani, dan demikian luas getaran jiwa yang di akibatkannya, seperti yang dibaca Muhammad (Al-Qur'an)." Demikian terpadu dalam Al-Qur'an keindahan bahasa, ketelitian, dan keseimbangannya, dengan kedalaman makna, kekayaan dan kebenarannya, serta kemudahan pemahaman dan kehebatan pesan yang ditimbulkannya.

Di dalam QS Al-alaaq ayat 1-5 yang artinya.

“bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari Alaaq. Bacalah, dan tuhanmulah yang paling

¹¹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*. (Bandung: Penerbit Mizan jln yodkali 16)

pemurah. Yang mampu mengajarkan kepada manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.”

Mengapa iqra’ merupakan perintah pertama yang ditujukan kepada nabi, padahal beliau seorang ummi (yang tidak pandai membaca dan menulis)? Mengapa demikian

Iqra’ terambil dari akar kata yang berarti “menghimpun” sehingga tidak selalu harus di artikan “membaca teks tertulis dengan aksara tertentu”

Dari “menghimpun” lahir aneka ragam makna, seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca, baik teks tertulis maupun tidak.

Iqra’ (bacalah)! Tetapi apa yang harus dibaca? “Ma Aqra”? Tanya nabi dalam suatu riwayat setelah beliau kepayahan dirangkul dan diperintah membaca malaikat Jibril a.s.

Pertanyaan itu tidak dijawab, karena Allah menghendaki agar beliau dan umatnya membaca apa saja, selama ini bacaan tersebut Bismi robbika, dalam arti bermanfaat untuk kemanusiaan.

Iqra’ berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis atau tidak tertulis. Alhasil objek perintah Iqro’ mencakup segala hal sesuatu yang dapat dijangkaunya.

Sungguh perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dapat diberikan kepada umat manusia. “Membaca” dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi. serta syarat utama membangun peradaban. Semua peradaban yang berhasil bertahan lama, justru dimulai dari suatu kitab (bacaan).

b. Fungsi Rumah Al-Qur’an

- a. Sebagai tempat untuk belajar ilmu Al-Qur’an, baik dari segi belajar membaca, menghafal, menerjemahkan nya dan lain sebagainya.
- b. Sebagai tempat untuk menuntun para remaja/I untuk mendekatkan diri dengan Al-Qur’an agar terhindar dari segala bentuk kemaksiatan atau perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt.

- c. Sebagai tempat untuk menciptakan generasi muda mudi yang Qur'ani.
- d. Sebagai tempat untuk membangkitkan semangat para murid/santri untuk tetap mencintai Al-Qur'an
- e. Sebagai tempat untuk menciptakan para tilawah qori dan qoriah yang berakhlakul karimah
- f. Sebagai tempat untuk menciptakan para penghapal-penghapal Al-Qur'an

2. Pengertian Remaja , Cara Menyesuaikan Remaja dengan Perubahan Fisik, Ciri-ciri Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah manusia yang sedang berada pada suatu periode kehidupan puber, tepatnya ketika seseorang berada pada masa transisi anak-anak dan masa permulaan dewasa.¹²

Masa remaja merupakan masa periode perubahan perkembangan berbagai hal baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Hal ini harus selalu pantau karena jika di abaikan perkembangan remaja bias terpengaruh ole lingkungan sekitar yang beresiko buruk.

Masa remaja menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan suatu fase antara masa kanak-kanak dan masa dewasa: berlangsung antara usia 10 sampai 19 tahun. Masa remaja terdiri pada masa remaja awal (10-14 tahun), masa remaja, (14-17 tahun). Pada masa remaja, banyak yang terjadi perubahan biologis, psikologis, maupun sosial, tetapi umumnya proses pematangan terjadi lebih cepat dari proses pematangan sebagai anak kecil, tetapi belum juga di anggap seorang dewasa.

Remaja menurut zakia dradjat, masa remaja (adolensi) adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, di mana anak-anak mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dalam hal segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk jasmani, sikap, cara berfikir dan

¹² Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*.(Jakarta:gema insani perss, 1995)h.226

bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini dimulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.

Menurut Y. Singgih D. Gunarso, masa remaja adalah permulaan di tandainya perubahan fisik dan proses perkembangan psikis yang mendahului kematangan seksual. Setelah periode tersebut, kemudian terjadi perubahan-perubahan kepribadian yang semakin matang dalam rangka adaptasi dan adopsi penyesuaian diri dalam masyarakat.

Menurut Deswita, mengelompokkan remaja berdasarkan usia, yaitu antara umur 12-21 tahun yang terbagi ke dalam tiga kategori: remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun).¹³

Dapat disimpulkan bahwa remaja adalah perubahan fisik dari masa kanak-kanak menuju dewasa atau telah sampai umur menikah, dan juga masa yang akan menentukan masa depannya, kehidupannya, menentukan bangsa dan Negara

2. Cara Menyesuaikan Remaja Dengan Perubahan Fisik.

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Peralihan tidak hanya dari faktor psikis saja, tetapi dari faktor fisik. Bahkan perubahan fisik itu yang sering terjadi itulah yang merupakan tanda-tanda primer dalam pertumbuhan remaja.

Di antara perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah perkembangan tubuh. Menurut Sarlito (1994, hlmn 51-52) perubahan fisik yang terjadi pada remaja adalah sebagai berikut.

- a. Pada remaja wanita adalah
 - 1) Pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi)
 - 2) Pertumbuhan panyudara
 - 3) Tumbuh bulu di kemaluan
 - 4) Tumbuh bulu di ketiak
 - 5) Mencapai pertumbuhan tinggi yang maksimal setiap tahun.

¹³ Ishomuddin, *pembangunan sosial dalam menghadapi masyarakat ekonomi asean*. (jawa timur. Jl masjid nurul falah pamekasan) h. 339

6) Mengalami haid

b. Pada laki-laki

- 1) Pertumbuhan tulang-tulang
- 2) Testis (buah pelir makin membesar)
- 3) Tumbuh bulu pada kemaluan
- 4) Tumbuh bulu halus pada wajah(kumis, jenggot)
- 5) Tumbuh bulu diketiak
- 6) Terjadi perubahan suara
- 7) Tumbuh bulu di dada
- 8) Mengalami ejakulasi (keluarnya air mani)

3. Ciri-ciri Remaja

Seperti halnya pada semua periode yang penting, sela tentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. masa remaja ini, merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Menurut sidik latmika, kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus sebagai berikut.

- a) Remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan selisihan, dan biasanya menjauhkan remaja dari keluarganya.
- b) Remaja lebih mudah di pengaruhi oleh teman-temannya dari pada ketika mereka masih pada kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orang tua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga.
- c) Remaja mengalami, perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhan fisik maupun seksualitasnya.

- d) Remaja sering terlalu menjadi percaya diri, bersama dengan emosinya yang biasa yang meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orang tua.¹⁴

Selanjutnya, sidik latmika menjelaskan bahwa adanya kesulitan yang di alami kaum remaja, adapun kesulitan atau bahaya yang mungkin di alami kaum remaja antara lain:

- a. Variasi kondisi kejiwaan, suatu saat mungkin ia terlihat pendiam, cemberut dan mengasingkan diri, tetapi pada saat itu juga yang terlihat sebaliknya. Dan yakin. Perilaku sulit ditebak dan berubah-ubah bukanlah suatu yang abnormal. Hal ini hanya perlu diprihatinkan dan menjadi kewaspadaan bersama manakalatelah meneruskan remaja dalam kesulitan-kesulitan di sekolah dengan teman-temannya.
- b. Rasa ingin tahu seksual di coba-coba. Hal ini merupakan sesuatu yang normal dan sehat. Rasa ingin tahu seksual dan bangkitnya rasa birahi adalah normal dan sehat. Ingat prilaku tertarik pada seks sendiri juga merupakan ciri yang normal pada perkembangan masa remaja. Rasa ingin tahu seksual dan birahi jelas menimbulkan bentuk-bentuk prilaku seksual.
- c. Membolos
- d. Prilaku anti sosial, seperti suka mengganggu, berbohong, kejam dan menunjukkan prilaku agresif. Sebabnya mungkin bermacam-macam dan banyak tergantung pada budayanya. Akan tetapi, penyebab yang mendasar adalah pengaruh buruk teman, dan kedisiplinan yang salah satu dari orang tua, terutama bila terlalu keras atau terlalu lunak dan seing tidak sama sekali.
- e. Penyalah gunaan obat bius.
- f. Psikosis, bentuk psikosis yang oaling dikenal adalah skizofrenia(stengah gila ayai gila beneran)

¹⁴ Sidik latmika, *genk remaja, anak haram ataukah korban globalisasi* (Yogyakarta: karnisius 2010) h. 10

Dilihat dari sudut kepribadiannya, maka para remaja mempunyai berbagai ciri tertentu, baik yang bersifat spiritual maupun badaniah. Ciri-ciri orang itu adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan fisik yang pesat, sehingga ciri-ciri fisik sebagai laki-laki atau wanita tampak semakin tegas, hal ini secara efektif dapat ditunjukkan oleh para remaja. Sehingga perhatian terhadap jenis kelamin lain semakin meningkat. Oleh remaja perkembangan fisik yang baik di anggap salah satu kebanggaan.
- b. Keinginan yang kuat mengadakan interaksi sosial dengan kalangan yang lebih dewasa atau yang di anggap lebih matang pribadinya. Kadang-kadang di harapkan bawa interaksi sosial itu mengakibatkan masyarakat menganggap remaja sudah dewasa.
- c. Keinginan yang kuat untuk mendapatkan kepercayaan dari kalangan dewasa, walaupun mengenai masalah tanggung jawab secara relative yang belum matang.
- d. Mulai memikirkan kehidupan secara mandiri, baik secara sosial, ekonomi maupaun politis, dengan mengutamakan kebebasan dari pengawasan yang terlalu ketat oleh orang tua atau sekolah.
- e. Adanya perkembangan taraf intelektualitas(dalam arti netral) untuk mendapatkan identitas diri.¹⁵

Dari ciri-ciri yang di maksud penulis bahwasanya kepribadian remaja itu mempunyai bermacam ciri, baik sifat spiritual maupun badaniah dengan adanya perkembangan fisik yang pesat, mengadakan interaksi, adanya kepercayaan diri, adanya perkembangan intelektualitas untuk mendapatkan identitas dirinya.

3. Pengertian Buta Aksara Al-Qur'an, Penyebab Buta Aksara

1. Pengertian Buta Akasara Al-Qur'an

Buta aksara juga dikenal dengan nama buta huruf. Masalah buta aksara sudah menjadi masalah dunia. Bahkan UNESCO sudah mendeskripsi

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 51

melalui deklarasi dakkar 2013 mengenai masalah buta aksara. Buta aksara termasuk dalam ranah pendidikan non formal, di mana dalam proses pemberdayaan buta aksara di tangan dengan menggunakan ke aksaraan fungsional.

Buta aksara adalah seseorang yang tidak dapat membaca, menulis dalam huruf latin dengan berhitung angka arab, sedangkan buta aksara fungsional adalah orang yang tidak mampu memanfaatkan kemampuan membaca,tulis,menghitung dalam kehidupan sehari-hari.

Buta aksara dibagi kedalam tiga definisi yaitu: (1) buta aksara murni adalah penduduk yang sama sekali tidak dapat membaca, menulis, dan berhitung dengan sistem aksara apapun juga. (2) buta aksara untuk konteks Indonesia didefinisikan sebagai buta aksara latin dan angka arab, buta bahasa Indonesia , dan buta pengetahuan dasar. Atau dengan kata lain buta aksara adalah penduduk yang belum memiliki kemampuan tersebut dan memfungsikan dalam sehari-hari. (3) melek aksara ditafsirkan sebagai melek aksara latin bahasa arab, melek bahasa Indonesia dan pengetahuan dasar. Dengan demikian melek aksara adalah penduduk yang memiliki kemampuan sehingga dapat meningkatkan mutu dan taraf hidupnya. Dari beberapa definisi di atas dapat di artikan bahwa buta akasara adalah ketidak mampuan seorang dalam menulis, membaca, dan menghitung dengan menggunakan symbol atau jenis tulisan apapun.¹⁶

Muhammad Bin Abdullah di angkat Allah sebagai rasulnya-nya dan kemudian bergelar “Muhammad Rasulollah Saw” pertama kali menerima wahyu adalah perintah “iqra”, yang artinya bacalah. Maka istilah nya semua penuh dengan membaca, artinya banyak belajar, menuntut ilmu hukumnya *fardhu ain* (wajib bagi setiap orang), mulai dari buaian ibu(ayunan) sampai berakhir masuk liang lahat (sampai mati)

Perintah membaca itu pada awalnya tidak di pahami Muhammad dengan jawabannya terhadap jibril “*saya tidak bisa membaca*” apalagi maksud perintah tersebut, sehingga berkali-kali nabi Muhammad Saw,

¹⁶ Sylviana syavitri “ Implementasi Program Pengentasan Buta Aksara Kabupaten Bondowoso” vol 05 tahun 2017

diminta membaca oleh jibril “*iqra*”. Muhammad tetap menjawabnya “*mana biqori*”, aku tidak bisa membaca. Kepada malaikat Jibril Nabi Muhammad mengaku “*saya tidak bisa membaca*”, dalam hal ini, ulama tafsir berbeda paham, apakah Buta Huruf dalam pengertian yang hakiki atau majazi. Ada yang memahami dengan Buta Aksara, jadi Muhammad tidak bisa membaca dan tulisan Arab. Pendapat tersebut di bantah oleh ahli tafsir lain, mereka mengartikannya bahwa nabi Muhammad kepada Jibril dengan pengertian *majazi* bukan hakiki. Maksudnya adalah pengakuan nabi Muhammad kepada Jibril dengan istilah *ummiy* artinya buta terhadap buta terhadap risalah Allah, bukan buta aksara

Menurut ahli tafsir lain yang membantahnya, mereka memberikan alasan jika pengertian *ummiy* adalah buta aksara, jadi tidak mungkin seorang konglomerat arab (pedagang sukses), Siti Khatijah mempercayakan komoditas dagangannya kepada Muhammad bin Abdullah. Bukankah Siti Khatijah tertatik dengan Muhammad bin Abdullah karena ia cakap dalam berdagang, jujur dan mengerti cara berniaga, kecakapan itu tidak mungkin di miliki seorang buta aksara, demikian alasannya.

Al-Qur’an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw, sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Didalamnya terkumpul firman Allah yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai dan mengamalkannya

Al-Qur’an adalah kitab suci umat islam yang diturunkan Allah kan Swt kepada nabi Muhammad Saw, untuk disampaikan kepada umatnya. Surat Al-Alaq yang pertama kali diturunkan kepada bermakna “*bacaan*” kitab suci yang bermakna bacaan mesti dibaca, agar tuntunan ilahi dapat dijadikan petunjuk dan pedoman hidup tanpa membaca mustahil dapat di ketahui ajaran Allah Swt dengan baik dan benar. Allah berfirman daklam surat Al-Alaq yang artinya.: “*bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia)*

dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang dia tidak ketahuinya”

Pada ayat di atas telah jelas penilaian tertinggi kepandaian membaca dan menulis. Berkata syeikh Muhammad abduh dalam tafsirnya : tidak dapat kata-kata yang lebih mendalam dan alasan yyang lebih sempurna dari pada ayat ini dalam menyatakan kepentingan membaca dan menulis ilmu pengetahuan dan segala cabang dan bahagiannya. Dengan itu mula dibuka segala wahyu yang akan turun dibelakang. Jadi dapat disimpulkan bahwa maksud dari ayat tersebut yang dikemukakan oleh syeikh Muhammad abduh adalah pentingnya membaca Al-Qur’an diturunkan agar dipelajari dan diamlkan dalam kehidupan sehari hari.¹⁷

Al-Qur’an memiliki beberapa unsur yang dimiliki oleh pakar ilmu Al-Qur’an. Unsur-unsur Al-Qur’an yang dimaksudkan adalah:

Pertama, Al-Qur’an adalah wahyu atau kalam Allah Swt. Semua definisi yang diberikan ahli, selalu diawali dengan penyebutan Al-Qur’an sebagai kalam Allah atau wahyu Allah.

Kedua, diturunkan kepada Nabi Muhammad. Ini menunjukkan bahwa wahyu atau kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad dan rasul Allah yang lain tidak disebut dengan nama Al-Qur’an. Sebab, seperti yang ditegaskan sebelum ini. Al-qur’an adalah nama khusus yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. Karenanya, kitab-kitab Allah yang lain disebut taurat, zabor, injil, tidak boleh disebut dengan nama Al-Qur’an, meskipun sama-sama wahyu dan orang yang menerimanya sama-sama nabi dan rasul Allah, terlalu banyak disebut satu persatu ayat Al-Qur’an yang menyatakan bahwa Al-Qur’an yang menyatakan bahwa Al-Qur’an diturunkan kepada nabi Muhammad Saw.

Ketiga, Al-Qur’an disampaikan melalui malaikat jibril. Semua ayat Al-Qur’an diwaahyukan dengan perantara malaikat jibril.

Keempat, Al-Qur’an diturunkan dalam bentuk lafal arab. Para ulama yakin bahwa Al-Qur’an diturunkan oleh Allah swt. Bukan semata-mata

¹⁷ Kementrian Agama R.I, Al-Qur’an dan terjemahan

karena dalam bentuk makna seperti halnya dengan hadis Qudsi. Akan tetapi juga sekaligus lafalnya.

Dari ke empat unsur di atas dapat lah dikatakan bahwa Al-Qur'an ialah kalam allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dalam bentuk lafal arab dengan perantara malaikat jibril. Sedangkan hal-hal lain seperti dinuklikan kepada kita dengan cara mutawatir, diawali dengan surat Al-Fatiha sampai dengan An-Nas, serta dituliskan dalam mushaf, itu menyangkut hal-hal yang bersifat teknis bagi penyampaian dan pemeliharaan Al-Qur'an.¹⁸

2. Penyebab Buta Aksara Al-Qur'an

Menurut saya dalam penyebab terjadinya buta aksara al-Qur'an memiliki beberapa penyebab di antaranya

a) Kurang perhatian orang tua terhadap anaknya untuk belajar Al-Qur'an.

Zaman sekarang hampir seluruh manusia memiliki aktifitas masing-masing, ada yang seharian kerja sebagai karyawan kebun, sebagai guru, ataupun yang lainnya, sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk membuka dan membaca Al-Qur'an apalagi untuk mengajarkan anaknya untuk membaca Al-Qur'an.

b) Rasa malu.

Rasa malu pada diri sendiri menjadikan mereka tidak membaca Al-Qur'an, mungkin mereka malu pada teman-teman sendiri atau teman disekitarnya. Mungkin juga malu dikatakan sholehah atau sholehah, jadi karena rasa malu sehingga mereka tidak mau membaca Al-Qur'an baik membaca, menghafalkannya ataupun memahaminya.

c) Faktor lingkungan.

Lingkungan menjadi faktor utama juga pada diri seorang anak, karena lingkungan dapat membentuk sifat dan karakter seorang anak. Akan tetapi jika di sebuah lingkungan tersebut lingkungan yang baik, maka akan baik pula sifat seorang, akan tetapi apabila lingkungan sekitar tidak baik maka tidak baik pula sifat dan karakter seseorang.

d) Faktor perkembangan zaman sekarang yang semakin canggih.

¹⁸ M. Amin Suma, *Ulumul Qur'an*. (Jakarta, rajawali pers, 2014.)

Zaman dahulu dengan zaman sekarang itu sangat berbeda jauh, zaman dahulu itu anak-anak mau untuk belajar Al-Qur'an bersama-sama dengan teman-teman lainnya dan mereka dahulu tidak kenal dengan namanya hp, warnet, ataupun alat canggih lainnya. Kalau di zaman sekarang, zaman yang penuh dengan sebuah kecanggihan yang berupa adanya sebuah hp, warnet, dan alat kecanggihan lainnya, sehingga dengan adanya hp, warnet maupun lainnya, para anak-anak sekarang malas membaca Al-Qur'an.

3. Konsep masyarakat

Masyarakat berasal dari Bahasa Arab yaitu *musyarak*. Masyarakat memiliki arti sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau terbuka. Masyarakat terdiri atas individu-individu yang saling berinteraksi dan saling tergantung satu sama lain atau disebut zoom politicon. Dalam proses pergaulannya, masyarakat akan menghasilkan budaya yang selanjutnya akan di pakai sebagai sarana penyelenggara kehidupan bersama. Oleh karena itu, konsep masyarakat dan konsep kebudayaan merupakan dua hal yang senantiasa berkaitan dan membentuk suatu sistem.

Syarat yang harus di penuhi dalam kehidupan bermasyarakat menurut abu ahmad:

- a. Harus ada pengumpulan manusia dan harus banyak, bukan pengumpulan binatang.
- b. Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama dalam suatu daerah tertentu.
- c. Adanya aturan-aturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama¹⁹

Dari penjelasan dan ciri-ciri di atas, dapat di pahami bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia majemuk yang ditinggal dalam suatu tutorial tertentu dan terdiri dari beraneka ragam kelompok yang memiliki kesepakatan bersama berupa aturan-aturan ataupun adat istiadat yang timbul dan tercipta karena kebersamaan tersebut adanya aturan atau

¹⁹ Abu Ahmadi. *Psikologi Umum* (Jakarta: rineka cipta, 2003). h.120

adat ini sangat bergantung dengan masyarakat itu sendiri dan juga kesepakatan bersama yang timbul setelah kehidupan kegiatan itu berlangsung dalam waktu yang cukup lama.

4. Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Suci Al-Qur'an

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mencapai suatu kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.²⁰

Strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana mencapai semua tujuan yang dimaksud dan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dalam waktu jangka panjang, penentuan program tindak lanjut dan kebijakan pemilihan prioritas alokasi sumber daya yang mencapai keunggulan bersaing.

Sedangkan strategi merupakan perencanaan dalam mensukseskan tujuan dalam segala aktifitas. Baik dalam mensukseskan peperangan, kompetensi maupun lainnya.²¹

Dalam penjelasan di atas dapat saya jabarkan bahwasanya, strategi ini memiliki peran yang sangat berarti untuk mencapai sesuatu dalam bisa membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, menyampaikan, mengajarkan, dan mengembangkannya harus punya yang namanya strategi untuk meningkatkan keberhasilan dan kesuksesan dalam membaca Al-Qur'an.

Dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah teknik yang di kuasai untuk penyajian bahan yang akan di sampaikan dapat di tangkap, di pahami dan digunakan dengan baik.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai sesuatu keahlian untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.²²

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Orientasi Standart Proses Pendidikan*. (Jakarta : kencana, 2010)

²¹ Dedi Epridi, *Strategi Pimpinan Dalam Menerapkan GOOD GOVERNANCE*. (jawa tengah, jl gerilya no.292)h.5

²² Keith davis “ *Pendidikan Empiris* “: edisi 30 volume 6, h 9

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman yang baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pemikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.²³

Wahyu pertama di sampaikan kepada nabi Muhammad adalah perintah membaca karena dengan membaca Allah mengajarkan sesuatu tentang pengetahuan yang dia tidak ketahuinya. Dengan membaca manusia dapat mengetahui wawasan suatu ilmu pengetahuan yang berguna bagi dirinya.

Di dalam definisi Al-Qur'an yaitu Al-Qur'an asalnya sama dengan *qira'ah* yaitu akar kata masdar dari *qira'ah*, *qira'atan* wa *qur'an*. Allah menjelaskan bahwa “sungguh kami lah yang bertanggung jawab mengumpulkan (dalam dadamu) dan membacakannya (pada lidahmu). Maka apabila kami telah menyempurnakan bacaannya (kepadamu, dengan perantaran jibril), maka bacalah menurut bacaannya itu. (Al-Qiyamah:17-18)

Qur'anah disini berarti qiraah (bacaan atau cara membacanya) jadi kata itu adalah akar kata (*masdar*) menurut *wazan* dari kata fu'lan seperti “*ghufron*” dan “*syuqron*” anda dapat mengatakan qara'tuhu, qur'an, qiraatan dan qur'an dengan satu makna. Dalam konteks maqru (yang dibaca, sama dengan Qur'an) yaitu penamaan isim maruf dengan masdar.²⁴

Secara khusus, Al-Qur'an menjadi makna bagian dari sebuah kita yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. Maka jadilah dia sebagai identitas diri.

Dan sebutan Al-Qur'an tidak terbatas pada sebuah kitab yang dengan seluruh kandungan. Tapi juga bagian dari ayat-ayatnya juga dinisabkan kepadanya. Maka, jika anda mendengar suatu ayat Al-Qur'an di baca misalnya, anda dikatakan bahwa si pembaca itu membaca Al-Qur'an.

²³ Indawati, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan media gambar kelas 1 di min bool, vol 5, h 4.

²⁴ Mama Alqattham, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta pustaka Al-kautsar, 2005)

“Dan apabila Al-Qur’an itu dibacakan, maka dengarlah bacaanya dan diamlah, supaya kamu mendapat rahmat”

Di tinjau dari segi kebahasaan ada beberapa pendapat yang mengartikan Al-Qur’an sebagai berikut:

Menurut yang termahsyur, kata Qur’ana berasal dari kata ‘Qaraah’ yang berarti “bacaan”.²⁵ Pengertian ini diambil berdasarkan firman Allah dalam surat Al-qiyamah./75:18 dalam artinya;

Artinya “ apabila kamu telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya.”²⁶

Sedangkan pengertian Al-Qur’an menurut istilah ialah Al-Qur’an adalah wahyu Allah Saw yang telah dibukukan , yang diturunkan kepada nabi Muhammad sebagai suatu mukzizat, membaacanya dianggap ibadah sumber utama ajaran islam.²⁷

Menurut imam jalaludin Asy-syauti, beliau memberikan sebuah pengertian Al-Qur’an adalah kalamullah, firman Allah diturunkan kepada nabi Muhammad Saw untuk melemahkan orang-orang yang menentanginya sekalipun dengan surah yang terpendek, membacanya termasuk ibadah,²⁸

Dari dua pendapat diatas mengenai Al-Qur’an, dapat kita pahami bahwa Al-Qur’an adalah kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril yang merupakan sebuah mukzizat, membacanya dan mempelajarinya adalah bernilai ibadah, kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Kegiatan membaca Al-Qur’an sangat diperlukan bagi santri, membaca akan meningkatkan kemampuan pemahaman tentang teks bacaan Al-Qur’an dan dapat memberikan informasi kepada santri/ murid, santri/murid yang awalnya belum tahu akhirnya akan menjadi tahu. Melalui kegiatan membaca akan mendapatkan informasi penting yang terkandung didalamnya, bahan untuk membacanya dapat berasal dari

²⁵ Moh. Chadziq charisma, *Tiga Aspek kemukzijatan Al-Qur’an* (Surabaya: PT Bina Ilmu,1991) h. 1

²⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan terjemah*

²⁷ Tim penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Islam* (Jakarta: direktorat. Jendral Pembina kelembagaan Agama Islam). h.69

²⁸ Moh. Chadziq charisma, *Tiga Aspek Kemukzijatan Al-Qur’an* (Surabaya: PT Bina Ilmu,1991) h. 2

buku-buku pengetahuan, buku-buku pelajaran maupun Al-Qur'an. Tujuan kehadiran Al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab sebagai berikut.

1. Untuk membersihkan diri kita dan mensucikan jiwa kita dari segala bentuk syirik serta memantapkan keyakinan tentang keesaan yang sempurna bagi tuhan seru sekalian alam, keyakinan ini tidak semata-mata sebagai konsep teologis, tetapi falsafah hidup dan kehidupan manusia.
2. Untuk mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab yakni bahwa umat manusia merupakan suatu umat yang seharusnya dapat bekerja sama dalam pengabdian kepada Allah Swt.
3. Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan, bukan saja antar suku dan bangsa tetapi kesatuan alam semesta, kesatuan kehidupan dunia dan akhirat, natural dan supranatural, keutamaan ilmu, iman dan rasio, kesatuan kebenaran, kesatuan kepribadian manusia, kesatuan kemerdekaan, kesatuan sosial, politik dan ekonomi. Semuanya berada dibawah satu keEsaan Allah swt.
4. Untuk mengajak manusia untuk berfikir dan bekerja sama dalam bidang kehidupan, bermasyarakat dan bernegara melalui musyawarah dan mufakat yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan. Untuk memahami kemiskinan material dan spiritual, kebodohan, penyakit, dan penderitaan hidup, serta pemerasan manusia atas manusia dalam bidang sosial, ekonomi, politik, dan juga agama.
5. Untuk mendudukan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih saying dengan menjadikan keadilan sosial sebagai landasan pokok kehidupan masyarakat manusia.
6. Untuk memberikan jalan dengan antara falsafah monofoli kapitalisme dan falsafah kolektif komunisme.
7. Untuk mendekatkan peranan ilmu dan teknologi, guna menciptakan satu peradaban yang sejalan dengan jati diri manusia dengan panduan-panduan nur ilahi.²⁹

²⁹ Quraish Shihab, *wawasan Al-Qur'an tafsir maudhu'I atau berbagai persoalan*(cet.ke-4 bandung: mizan, 2003) h.12-13

Beberapa tujuan kehadiran Al-Qur'an, tujuannya yang terpadu dan menyeluruh, bukan sekedar mewajibkan pendekatan religious yang bersifat ritual atau mistik, yang dapat menimbulkan formalitas dan kegersangan. Al-Qur'an adalah petunjuk-Nya yang bila dipelajari akan membantu kita menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian problem kehidupan. Apabila dihayati dan di amalkan menjadi fikiran, rasa dan karsa kita mengarah kepada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat

3. Adab membaca Al-Qur'an

Perlu di perhatikan bahwa dalam membaca Al-Qur'an harus memperhatikan etika atau adab dalam membacanya. Dalam kitab Al-itqam oleh Allmam jalaludin As Sayauti melihat tentang apa dan bagaimana selayaknya umat islam memperhatikan adab dalam membacaa Al-Qur'an sebagai berikut

- a) Disunnahkan membaca Al-Qur'an sesudah berwudhu dalam keadaan bersih
- b) Disunnahkan membaca Al-Qur'an ditempat yang bersih,rapi, seperti masjid,mushollah,rumah,dan lain sebagainya,
- c) Disunnahkan membaca Al-Qur'an arah kiblat,membaca dengan khusyuk dan tenang
- d) Sebelum membaca Al-Qur'an membaca taawudz
- e) Disunnahkan membaca dengan tartil
- f) Sunnah Membaca Al-Qur'an dengan suara merdu
- g) Secepatnya membaca Al-Qur'an jangan diputuskan hanya karena ingin berbicara dengan orang³⁰

Kutipan di atas dapat di pahami, bahwa adab ketika hendak membaca Al-Qur'an harus keadaan bersih, cara membaca yang tertil, sebelum membaca Al-Qur'an membaca taawuddan makhraj sesuai dengan kaidah-kaidah yang tertera dalam ilmu tajwid.

4. Metode Membaca Al-Qur'an

³⁰ Hasby Ashiddiq, *Pendidikan Islam: 2 jam pintar membaca Al-Qur'an*.

Metode merupakan alat atau fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran mencapai tujuan. Oleh karena itu, bahan pelajaran yang di sampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit guru dan mencapai tujuan pengajaran. Pengajaran membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya di sebabkan oleh penilaian metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif di karenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan pengajaran.³¹ Dalam menggunakan model mengajar, sudah barang tentu guru yang tidak mengenal metode belajargangan di harap bisa melaksanakan proses belajar mengajar dengan sebaiknya. Hal yang penting dari metode adalah, bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan berlainan dengan tujuan yang ingin di capai.

Bertolak pada hasil observasi, yaitu suatu cara bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang di tetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan. Karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian integral dalam suatu system pembelajaran.”

Ahmad tafsir menulis bahwa, kata kunci dalam setiap metode pembelajaran adalah bagaimana membangkitkan minat siswa untuk belajar. Menurutnya kaidah ini lebih perlu di perhatikan di banding kaidah lainnya. Kaidah ini terutama amat berpengaruh pada pembelajaran tingkat rendah. Bila murid telah berminat terhadap kegiatan belajar mengajar, maka hampir dapat di pastikan proses belajar mengajar akan lebih optimal.

Ada beberapa jenis metode yang dilakukan saat pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu:

A. Metode bahdadiyah

Metode ini sering disebut juga metode “Eja” berasal dari bahdad masa pemerintahan khalifah bani abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa

³¹ Pupuh faturrahman, *strategi belajar mengajar suatu pendekatan barudan praktis*.(bandung: tunas nusantara,2001),h.58

penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air.

Secara diktaik, materinya di urutkan dari yang kongkrit ke yang abstrak dari yang muda ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci(khusus). Secara garis besar *qoidah bahdadiyah* memerlukan langkah seolah sejumlah tersebut menjadi tema yang central dengan berbagai variasi, variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi murid/santri (enak di dengar) karena bunyinya bersajak dan berirama, indah dilihat karena penulisan huruf yang sama, metode ini di ajarkan secara klasikal maupun privat

Beberapa qoidah baghdadiyah antara lain:

- a. Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif.
- b. Tiga uluh huruf abjad hampir selalu di tampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral
- c. Pola dan bunyi dan susunan huruf disusun secara rapi.
- d. Ketrampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya Tarik sendiri.
- e. Materi tajwid secara dasar terinterigasi dalam setiap langkah.

Beberapa kekurangan Qaidah bahdadiyah antara lain:

- a. Qaidah bahdadiyah yang asli sulit diketahui, Karena mengalami beberapa beberapa modifikasi kecil.
- b. Penyajian materi terkesan menjemukan.
- c. Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman murid/santri.
- d. Memerlukan waktu lama untuk membaca Al-Qur'an.

B. Metode *iqra'* terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an, 6 buku *iqra* antara lain:

- a. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), guru menerangkan pokok bahasan, setelah itu santri membaca sendiri, guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh saja
- b. Privat, penyimak seorang demi seorang bergantian. Bila klasikal di sekolah formal atau di TPA yang kekurangan guru menggunakan *iqra* klasikal yang dilengkapi dengan alat peraga *Iqra'* klasikal
- c. Asistensi, santri yang lebih tinggi pelajarannya bisa membantu untuk ke santri yang lain
- d. Komunikatif, setiap huruf/ kata di baca betul, guru tidak bisa diam saja, akan tetapi guru harus memberikan perhatian/ sanjungan. Seperti contoh dengan kata bagus, betul, dan sebagainya.
- e. Ketika huruf di baca dengan benar jangan di ulang lagi.

C. Metode Qira'ati

Dalam perkembangan, sasaran metode qira'ati kian di perluas kini ada Qira'ati untuk usia anak usia 4-6 tahun, 6-12 tahun,

Secara umum metode pengajaran Qira'ati adalah:

1. Klasikal dan privat
2. Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri .
3. Murid atau santri membaca tanpa mengeja .
4. Sejak awal murid/santri di tekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

D. Metode Al-barqy

Metode Al-barqy ini di peruntukan untuk bagi siapa saja yang mulai dari anak –anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai untuk keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat murid/santri belajar membaca . waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an menjadi semakin cepat. Keuntungan yang diperoleh untuk menggunakan metode ini adalah

- a. Bagi guru (guru yang mempunyai ke ahlian untuk tambahan sehingga dapat mengajar lebih baik lagi , bias menambah penghasilan d luang dengan ke ahlian yang di pelajari)
- b. Bagi murid(murid merasa cepat belajar sehingga tidak dapat merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bias belajar dan menguasai sendiri dalam waktu singkat.

E. Metode tilawati

Tilawah Al-Qur'an merupakan bacaan yang memiliki tekanan sendiri, artinya ada aturan yang harus disesuaikan dalam bacaan tersebut. Dalam membacanya di harapkan bagi yang membaca dapat memahami Al-Qur'an yang dibacanya. Agar dalam bacaan atau tilawah tersebut dapat dihayati apa yang terkandung dalam bacaan tersebut.³²

Metode tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santri sebagai berikut:

- 1) Santri membaca Al-Qur'an dengan secara tartil
- 2) Santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah
- 3) Ketuntasan santri belajar secara individu 80% dan kelompok 70%

Prinsip – prinsip tilawah sebagai berikut:

- 1) Disampaikan dengan praktis
- 2) Menggunakan lagu rost
- 3) Menggunakan pendekatan klasikal

F. Metode aduldah

Didalam metode ini, seorang guru terlebih dahulu membaca, kemudian setelah itu disusul anak-anak atau murid atau santri, kemudian guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak-anak dapat melihatnya dan menyaksikan langsung praktik keluar nya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut metode aduldah. metode ini di terapkan pada nabi Muhammad pada kalangan sahabat.

³². Meisil B Wulur. *Psikoterapi islam* (Jl. Rajawali,g, Elang 6, no 3 sleman Yogyakarta)h.36

G. Metode Setoran bacaan

Di dalam metode ini, murid membaca di depan guru. Kemudian guru menyimak bacaan kita sudah benar atau belum bacaan kita. Metode ini disebut dengan metode setoran bacaan.

H. Metode al-bayan

Metode al-bayan merupakan metode yang mengajarkan kita cara cepat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut ilmu tajwid. Disusun secara praktis dan sistematis. Dilengkapi dengan pengetahuan ilmu tajwid dan di bantu dengan cara membaca versi Indonesia. Bacaannya sudah umum digunakan di Indonesia

I. Metode drill(latihan)

Metode ini berasal dari metode pengajaran herbart, yaitu metode asosiasi dan ulangan tanggapan, dengan maksud memperkuat tanggapan pada murid/santri metode drill/latihan ini biasanya digunakan pada pelajaran yang bersifat motoris seperti pelajaran menulis, pelajaran Bahasa, ketrampilan, dan pelajaran yang bersifat kecakapan mental, dalam arti melatih anak-anak untuk berfikir. Dalam pendidikan agama, metode ini sering di pakai untuk melatih ulangan pelajaran Al-Qur'an dan praktik ibadah

Metode latihan ini atau metode training merupakan suatu tata cara mengajar yang baik dan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh sebuah keyakinan dan ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan ketrampilan dari apa yang sudah dipelajari. Metode ini mempunyai kebaikan-kebaikan, antara lain adalah pembentukan kebiasaan yang dilakukan untuk mempergunakan metode ini akan menambah kecepatan dan keepatan pelaksana. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksana dan pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis.³³

³³ Syaiful sagala, *konsep dan makna pembelajaran* (bandung: alfabeta, 2009), h. 217

5. Metode-metode memahami Al-Qur'an

Dalam berbagai kajian tafsir, kita banyak menemukan metode memahami Al-Qur'an yang berawal dari ulama generasi terdahulu, mereka telah berusaha memahami kandungan Al-Qur'an, sehingga lahirlah apa yang kita kenal dengan metode pemahaman Al-Qur'an.

Tafsir adalah satu-satunya ilmu yang berhubungan langsung dengan nabi, sebab nabi telah di perintahkan oleh Allah Swt. Untuk menyampaikan risalah kenabian seperti yang terbukti dari ayat ke -44 surat An-nahl: "agar kamu (Muhammad) dapat menjelaskan kepada manusia apa-apa yang diturunkan kepada mereka." Karena Al-Qur'an diturunkan dalam Bahasa Arab dengan mengikuti cara retorika orang arab, maka orang-orang yang hidup zaman dengan nabi memahami makna ayat Al-Qur'an serta situasi ketika diturunkannya.

Ilmu pertama yang lahir di kalangan umat islam adalah ilmu tafsir, ia menjadi mungkin (possible) dan menjadi kenyataan karena sifat ilmiah dan struktur Bahasa Arab. Ilmu tafsir Al-Qur'an adalah penting karena ia benar-benar merupakan ilmu asas yang di atasnya di bangun seluruh struktur, tujuan, pengertian, pandangan dan kebudayaan agama islam. Itulah sebabnya mengapa At-thabiri(w.923 M) menganggapnya sebagai yang terpenting di banding dengan seluruh pengetahuan dan ilmu. Ini adalah ilmu yang dipergunakan umat islam untuk memahami pengertian dan ajaran kitab suci Al-Qur'an, hukum-hukum dan hikmahnya.

Syaik Muhammad al-ghazali dalam bukunya *berdialog* dengan Al-Qur'an membagi metode memahami Al-Qur'an menjadi dua, yaitu metode klasik dan modern.

1. Metode-metode klasik memahami Al-Qur'an

Kajian-kajian ini berkisar pada usaha-usaha menemukan nilai-nilai sastra, fiqih, kalam, aspek sufistik-filosofisnya, pendidikan, dan sebagainya. Ada beberapa macam kecendrungan penggunaan metode kajian yang dilakukan para ulama dan salaf, di antaranya adalah kajian teologis, yaitu kajian yang cukup radikal dan menyentuh masalah-masalah hukum dengan tokohnya Asy-syatibi.

Ada juga yang disebut dengan metode kajian sufistik , yang mengkaji masalah-masalah seputar kenangan jiwa, ketenangan hati, dan kadang juga menyentuk akhlak dan prilaku psikologis serta hubungan dengan kandungan Allah Swt.

Ada juga metode filosofis dengan tokohnya al-Ghazali dan Ibnu Rusyd. Walaupun keduanya penuh terlibat polemik berkepanjangan, tetapi perlu di ingat bahwa keduanya adalah filosof yang ternama dan sama-sama memberikan argumen dan visi terhadap pemikiran Islam pada zamannya.

2. Metode modern memahami Al-Qur'an

Menurut Syaikh Muhammad al-Ghazali, ada beberapa tujuan kajian terhadap Al-Qur'an : ada yang menggunakan pendekatan *atsarriyah* atau disebut dengan tafsir *bil ma'tsur*, kajian ini dapat kita lihat dalam kitab tafsir Ibnu Katsir. Metode ini pernah digunakan oleh Ibnu Jarir Ath-Thabari.

Ada juga tafsir yang mengambil spesialisasi *fiqhiyah* yang membahas ayat-ayat hukum menyimpulkan metode-metode pengambilan hukum. Dengan kata lain, hanya memberatkan pada masalah-masalah hukum syar'i saja.

a) Tujuan yang hendak dicapai

Faktor pertama yang hendak di kaji oleh guru dalam rangka menetapkan metode mengajar ialah tujuan instruksional khusus. Tujuan ini hendaknya di jadikan tumpuan perhatian. Karena akan memberikan arah dalam memperhitungan efektifitas suatu metode. Menggunakan metode yang tidak sesuai dengan instruksional khusus merupakan kerja yang sia-sia, karena hampir tidak dapat dibayangkan kegunaanya untuk keberhasilan pencapaian tujuan instruksional itu sendiri.

b) Keadaan siswa

Metode mengajar merupakan alat untuk menggerakkan siswa agar dapat mempelajari bahan siswaan. Guru mungkin baru dapat menggerakkan siswa jika metode mengajar yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak, baik secara berkelompok maupun secara individual. Guru hendaknya tidak memaksakan anak untuk bergerak dalam aktifitas belajar menurut acuan metode. Pemaksaan tidak akan menghasilkan sesuatu yang baik, bahkan akan merusak perkembangan siswa.

Guru hendaknya mahir dalam membangkitkan motivasi instrinsik siswa. Motivasi ini akan tumbuh dan berkembang jika siswa merasakan senangnya berprestasi, bertanggung jawab, akan dihargai. Metode ini yang baik biasanya berhasil dalam menggairahkan siswa dari pada metode yang mengandung unsur-unsur otokratis.

Terdapat tiga tipe atau gaya belajar: *visual*, *audotutorial*, dan *motorik* atau *kinestik*. Siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tertarik pada hal yang terlihat seperti warna, hubungan ruang, potret dan gambar. Siswa dengan gaya belajar audotutorial akan tertarik pada segala jenis bunyi dan kata, seperti musik, nada, irama, dialog, dan suara. Siswa yang bergaya *motorik*, atau *kinestik* tertarik pada segala jenis gerak dan emosi, baik yang diciptakan maupu diingat, seperti gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional dan kenyamanan fisik.

c) Bahan pembelajaran

Dalam menetapkan metode mengajar, guru hendaknya memperhatikan bahan pembelajaran, baik isi, sifat, maupun cakupannya. Guru hendaknya mampu menguraikan bahan pembelajaran kedalam unsur-unsur secara rinci. Dari unsur itu tampak apakah bahan itu hanya berisi fakta-fakta dan kecakapan-kecakapan yang hanya membutuhkan daya mental untuk menguasai

secara motorik, apakah bahan itu mencakup berbagai hal ataukah hanya beberapa hal atau mungkin hanya satu hal.

Setelah menginterverensi sifat-sifat atau unsur-unsur bahan pengajaran, guru dapat segera memperhatikan metode-metode yang mempunyai ciri-ciri yang sesuai dengan bahan pengajaran yang di maksud, lalu menetapkan satu atau beberapa metode yang hendak digunakan dalam mengajar,

d) Situasi belajar mengajar

Pengertian situasi belajar mencakup suasana dan keadaan ruangan yang berdekatan mungkin mengganggu jalannya proses belajar mengajar, keadaan siswa masih bersemangat atau sudah lelah dalam belajar, keadaan cuaca cerah atau hujan, keadaan guru, yang sudah lelah atau sedang menghadapi banyak masalah.

e) guru

Setiap guru memiliki kepribadian keguruan yang berbeda, tak ada guru yang memiliki kepribadian yang sama. Sebagaimana halnya dalam belajar, setiap orang memiliki modalitas belajar yang dominan: demikian pula dalam mengajar, guru memiliki kecendrungan modalitas mengajar yang dominan. Modalitas guru biasanya sama dengan modalitas belajarnya. Guru yang cenderung visual biasanya ketika menjadi siswa merupakan siswa yang visual pula. Hal ini terjadi secara ilmiah.

f) Kekuatan dan kelemahan metode-metode.

Setiap metode memiliki kekuatan dan kelemahan. Karenanya tidak dapat dipastikan bahwa suatu metode baik dan metode yang lain buruk. Baik atau buruknya metode tergantung pada banyak faktor. oleh karena itu sebab tugas guru dalam menetapkan metode ialah

Mengetahui dan mempertimbangkan batas-batas kekuatan dan kelemahan metode yang akan digunakan.³⁴

B. Penelitian terdahulu

1. Jurnal pemberantasan buta aksara pada suku anak dalam. Yang ditulis oleh muhlisin: salah satu program yang di rencanakan adalah pemberantasan buta aksaraan, salah satu di antaranya ialah kebuta aksaraan Al-Qur'an. program pemberantasan kebuta Aksara Al-Qur'an ialah rancangan yang akan dilaksanakan dalam memusnahkan kebutaan system penulisan dan cara membaca Al-Qur'an melalui metode iqra'. bagi suku anak dalam di Desa Dwi Karya Bhakti yang baru masuk dan mengenal islam, menulis dan membaca tentu menjadi sebuah masalah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui metode dan kendala dalam pemberantasan kebuta Aksara Al-Qur'an pada suku anak dalam di Desa Dwi Karya Bakti. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif deskriptif. dalam penelitian ini diketahui pada suku anak dalam khususnya pemberantasan buta aksara Al-Qur'an masih belum maksimal, karena mayoritas suku anak dalam baru menjadi seorang muallaf, dan jarak untuk belajar mengaji sangat jauh sehingga tidak terjangkau bagi mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an. serta kurang nya guru mengaji sangat minim.
2. Penelitian yang dilakukan oleh FARICHATUL KHUSNA yang berjudul problematika menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al-muntaha cebongan Argomulyo salatiga tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang Problematika dalam menghafal Alquran yang dihadapi para Santri Pondok Pesantren Almontaha cebongan dan upaya untuk menanggulangi problematika tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah . 1) apa saja problematika santri dalam menghafal al-Qur'an di Pondok

³⁴ Tim Dosen PAI. *Penelitian Dalam Pendidikan Islam* (Jl. Rajawali Gg.elang 6 no 3, Yogyakarta)h.78

Pesantren al-Muntaha. 2) Solusi apa saja yang dilakukan oleh Pondok Pesantren al-Muntaha dalam mengatasi problematika dalam menghafal al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (field research) dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan wawancara, melalui pengasuh, ustadz, pengurus dan santriwati, observasi, yaitu terkait dengan proses pembelajaran santri maupun kegiatan santri dalam menghafal al-Qur'an dan dokumentasi.

Temuan peneliti ini menunjukkan bahwa: 1) Dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Muntaha banyak sekali ditemukan problem/masalah. Problem tersebut diantaranya, pertama rasa malas, kedua kurang dapat membagi waktu, ketiga pengaruh teknologi atau hp, keempat tidak menguasai makhorijul huruf dan tadwid, dan kelima adalah teman yang buruk akhlakunya. Dari pihak pengasuh maupun ustadz juga berpendapat bahwa problematika santri dalam menghafal alQur'an yaitu rasa malas, selain itu dengan adanya teknologi atau hp, mereka disibukkan dengan aplikasi yang ada didalamnya. 2) Sedangkan upaya pemecahan problematika dalam proses menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Muntaha, pertama adanya program dari pengurus yang berupa seluruh santri wajib mengumpulkan hp mulai dari jam 17.30-22.00 dan semua santri wajib pulang ke pondok sebelum jam 18.00, kedua program dari pengasuh yang meliputi semua santri tidak boleh pulang ke kamar sampai acara ngaji selesai dan pada hari minggu semua santri tidak diperbolehkan keluar dari lingkungan pondok.³⁵

3. Penelitian ini berjudul PERAN RUMAH TAHFIZH AL-QUR'AN SEBAGAI SARANA DAKWAH DALAM UPAYA PEMBERANTASAN BUTA AKSARA AL-QUR'AN. Rumah tahfizh merupakan lembaga keagamaan yang memfokuskan pembelajaran al-

³⁵ Farichatul Chusna, Problematika Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga, di dapat dari [\(home page online\): internet\(diakses 18 maret 2018\).](file:///C:/Users/user/Downloads/skripsi%20lengkap%20chusna%20.pdf)

Qur'an, sebagai lembaga al-Qur'an yang memiliki daya Tarik tersendiri. Rumah Tahfiz diharapkan menjadi Sarana Dakwah yang benar-benar memberikan solusi terhadap re-generasi Islam agar lebih mementingkan pembelajaran al-Qur'an. Permasalahan ini berangkat dari data buta aksara alQur'an yang begitu besar, dan banyak berdiri Rumah Tahfiz di Kota Jambi. Eksisnya Rumah Tahfiz saat ini diharapkan menjadi Sarana yang tepat untuk pemberantasan buta aksara al-Qur'an.

Metode yang digunakan kualitatif dan bersifat deskriptif-analitis. Adapun tujuan dari penelitian. Pertama, ingin mengetahui apa faktor terjadinya buta Aksara al-Qur'an. Kedua, ingin melihat bagaimana strategi dakwah yang dilakukan Rumah Tahfiz Mahir Qur'an Rayhana Maulidia dalam upaya pemberantasan buta Aksara al-Qur'an. Ketiga, ingin mengetahui sejauh mana peran yang dilakukan Rumah Tahfiz Mahir Qur'an dalam upaya pemberantasan aksara al-Qur'an.

Hasil analisis yang telah dilakukan bahwasanya, Rumah Tahfiz Mahir Qur'an Rayhana Maulidia sebagai fasilitator yang memfasilitasi semua kegiatan belajar-mengajar. Dalam pelaksanaan tersebut Rumah Tahfiz memiliki strategi yang baik dalam upaya pemberantasan buta aksara al-Qur'an. Dan memiliki tenaga pengajar yang mumpuni dibidang al-Qur'an. Sedangkan peran yang dilakukan Rumah Tahfiz Rayhana Maulidia sangat efektif, sebagian besar santri sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun yang harus penulis garis bawahi bahwa jumlah tenaga pengajar

yang terbilang minim dengan jumlah santri yang ada , maka tenaga pengajar harus memiliki metode pembelajaran dan etos kerja yang baik, agar kegiatan belajarmengajar lebih efektif. Kendala yang dihadapi oleh tenaga pengajar Rumah Tahfiz adalah tidak konsisten santri dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar.³⁶

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian, disini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu mengkaji seluruh objek yang mengungkapkan fenomena yang ada dengan secara kontekstual melalui suatu pengumpulan data yang di peroleh.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif dengan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati³⁷. Melalui metode ini, penulis mengharapkan dapat memperoleh data sesuai yang ada di lapangan.

Berdasarkan pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam penulisan ini di maksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang di temukan. Oleh karena itu penulis bisa dapat mengamati langsung kejadian di lapangan yang berhubungan dengan peran Rumah Al-Qur'an Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Bagi Remaja di Dusun II Desa Siahap.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian akan dilakukan di tanggal 10 Juni sampai dengan 20 Juni di Rumah Al-Qur'an di Dusun II Desa Siahap Kecamatan Bintang Bayu, Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Rumah Al-Qur'an lokasinya tidak terlalu jauh dari pemukiman warga setempat dan tidak terlalu jauh dari pemukiman jalan utama Kecamatan Bintang Bayu.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.3

C. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti sangat lah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sendiri atau orang lain merupakan alat pengumpul data.³⁸

Sesuai dengan peneliti kualitatif, kehadiran peneliti dalam sebuah lapangan ini adalah sangat penting, peneliti merupakan instrument yang sangat penting atau kunci utama untuk mengungkapkan makna sekaligus sebagai pengumpul data, karena peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan santri-santri di rumah Al-Qur'an dan pihak pengasuh rumah Al-Qur'an yang menjadi objek penelitian. Oleh karena itu peneliti ingin terjun langsung ke lokasi guna untuk mengamati dan mengumpulkan data. Adapun data yang ingin dikumpulkan dan dibutuhkan adalah data-data mengenai proses Peran Rumah Al-Qur'an Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an bagi Remaja.

D. Tahapan penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, sebuah penelitian di lakukan melalui beberapa tahapan penelitian yaitu: 1. Tahap pra lapangan. 2 tahap pengerjaan. 3. Tahap analisi data. 4

1. Tahap pra lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, harus menyusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian.³⁹ Dalam hal ini peneliti harus menyusun rancangan penelitian yang disusun berbentuk proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Cara yang terbaik untuk ditempuh dalam penelitian ini ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah. Dalam hal ini penelit memilih lapangan penelitian yang bertempat di Rumah Al-Qur'an di Dusun II Desa Siahap.

³⁸ Ibid..h,87

³⁹ Ibid., h.127

c. Mengurus perizinan

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapas saja yang berwenang untuk memberikan izin bagi pelaksana penelitian. Tentu saja yang peneliti juga jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas yang pertama-tama perlu dimintakan dari atasan peneliti sendiri.⁴⁰ Supaya berwenang memberikan izin bagi pelaksana dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Siahap selaku Kepala Desa sekaligus penasehat Rumah Al-Qur'an di Dusun II Desa Siahap. Peneliti menemui secara langsung Kepala Desa Siahap untuk mengurus perizinan, kemudia menemui pendiri Rumah Al-Qur'an, Guru dan Ustadz dan murid/ santri. Menjajaki dan menilai yang terjadi di lapangan. Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam.⁴¹

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Infoman adalah orang yang dipilih untuk di manfaatkan untuk memberikan infomasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴²

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi juga segala macam perlengkapan peneliti yang diperlukan seperti alat tulis kamera dan foto.⁴³

f. Persoalan penelitian

Selain persiapan fisik itu, persiapan mentalpun perlu di latih sebelumnya. Hendaknya di usahakan agar peneliti tahu menahan diri, menahan emosi dan perasaan terhadap hal-hal pertama kali dilihatnya sebagai suatu yang aneh, menggelikan, dan tidak masuk akan dan sebagainya. Peneliti hendaknya jangan memberikan reaksi yang mencolok dan yangb tidak mengenakan bagi orang yang diperhatikan, sebaiknya ia menyatakan keagumannya. Peneliti hendaknya menanamkan kesadaran diri dalam dirinya bahwa pada lagar belakang

⁴⁰ Ibid., h.128

⁴¹ Ibid., h.129

⁴² Ibid., h.130

⁴³ Ibid., h.131

penelitiannya banyak segi nilai, kebiasaan adat, kebudayaan yang berbeda dengan latar belakangnya dan dia bisa menerimanya . bahkan hendaknya peneliti merasakan hal-hal yang demikian itu sebagai khazanah kekayaan yang sebagainya justru akan dikumpulkannya sebagai informasi.⁴⁴

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan latar merupakan kegiatan inti dari penelitian yang di bagi atas tiga bagian , yaitu: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan , c) mengamati serta mengumpulkan data.

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan lapangan peneliti perlu memahami latar penelitian dulu selain itu mempersiapkan diri dengan baik melainkan baik secara fisik dan mental.⁴⁵

b. Memasuki lapangan.

Ketika peneliti memasuki lapangan penelitian, maka peneliti salah satu nya sudah harus mempunyai persiapan yang matang dan sikap yang ramah. Peneliti hendaknya pintar mengurai senyum pada saat memasuki lapangan penelitian.⁴⁶

c. Mengamati serta mengumpulkan data

Data yang ada di lapangan dikumpulkan sesuai keperluan, dengan cara di catat. Catatan itu di buat pada waktu peneliti mengadakan pengamatan berupa observasi, wawancara atau menyaksikan suatu kejadian tertentu. Data lain yang harus dikumpulkan yaitu berupa dokumen gambar dan foto.

Peneliti melakukan kegiatan wawancara mendalam kepada salah satu pendiri Rumah Al-Qur'an baik wawancara kepada penasehat, pendiri rumah Al-Qur'an, guru/ustadz, murid/santri atau yang lainnya. Selanjutnya peneliti juga melakukan kegiatan observasi kedalam Rumah Al-Qur'an tersebut pada saat proses pembelajaran tersebut berlangsung

⁴⁴ Ibid., h.132

⁴⁵ Ibid., h.133

⁴⁶ Ibid., h.134

mengamati situasi latar alami dan aktifitas belajar mengajar serta bagaimana strategi sorongan atau setoran, pelaksanaan, dan evaluasi guru/ustadz dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu peneliti melakukan kegiatan dalam rangka mengumpulkan data dengan cara dokumentasi yaitu mengamati sejarah berdirinya Rumah Al-Qur'an di Dusun II Desa Siahap, visi dan misi, serta strategi dalam mengatasi buta Aksara Al-Qur'an.

3. Tahap analisa data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya di analisa dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang bias di pelajari dan dapat dipahami dari diri sendiri dan orang lain.

4. Tahap penulisan laporan

Penulisan atau penyusunan laporan ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian. Penyusunan laporan ini sangat mendapat perhatian yang seksama dan tiap langkah penelitian yang dilakukan dan apabila hasil peneliti ini dilaporkan, maka hasil penelitian tersebut akan hilang arti dan kehilangan nilai dari sebuah penelitian.⁴⁷

Dalam penulisan laporan ini, peneliti di dampingi seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan laporan penelitian ilmiah yang berupa skripsi. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah mengambil langkah-langkah penelitian sesuai dengan petunjuk pedoman penulisan skripsi. Penulisan skripsi ini yang berisi tentang Peran Rumah Al-Qur'an Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di Dusun II Desa Siahap.

E. Sumber data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data penelitian. Adapun sumber data penelitian yang penulis gunakan ialah sebagai berikut.

- a. Data primer adalah sumber data utama yaitu sumber data yang dikumpulkan langsung dari data individu yang diselidiki seperti: guru

⁴⁷ Ibid., h.135

ngaji, pengasuh rumah Al-Qur'an, dan pihak desa setempat mengenai prihal rumah Al-qur'an

- b. Data sekunder adalah data pendukung.⁴⁸ Seperti pembina rumah Al-Qur'an yaitu bapak Mustafa kamil, Spd.i dan dokumentasi yaitu mencatat data-data yang diperlukan terkait tentang proses Peran Rumah Al-Qur'an dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an bagi Remaja di Desa Siahap.

F. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan sebuah data. Menurut J. supranto data yang baik dalam suatu penelitian adalah data yang dapat di percaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu, mencakup ruangan yang luas dan dapat memberikan gambaran yang jelas untuk penarik kesimpulannya.⁴⁹

Adapun peneliti dalam metode pengumpulan data yaitu penulis menggunakan metode observasi sebagai metode pokok, sedangkan sebagai metode pelengkap ialah menggunakan metode interview (wawancara) dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah tehnik pengumpulan data yang mengharuskan terjun kelapangan mengenai hal hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, peristiwa, tujuan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi prilaku subjek penelitian seperti prilaku dalam lingkungan, atau ruang dan keadaan tertentu.⁵⁰

Metode observasi atau pengamatan yang dimaksud adalah observasi yang dilakukan dengan secara sistematis. Dalam observasi ini peneliti

⁴⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: rineka cipta, 1997),h,23

⁴⁹ Supranto, *metode riset, aplikasinya dalam pemasaran* (Jakarta: lembaga penerbit feul 1998). h 47

⁵⁰ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2008), h 79

mengusahakan untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat data atau apa adanya dan tidak ada upaya untuk memanipulasi data untuk memanipulasi data-data yang dilapangan. Observasi ini digunakan untuk mengecek lesesuaian data dari interview dengan keadaan sebenarnya.⁵¹

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵² Lebih lanjut bahwa cara utama yang dilakukan pakar metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang adalah dengan wawancara mendalam dan intensif.⁵³

Metode ini peneliti gunakan untuk menanyakan tentang apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung terhadap santri Rumah Al-Qur'an dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pekerjaan yang mengumpulkan, menyusun dan menjabarkan dokumen dari segala macam jenis. tugas Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari penelitian. Dokumentasi di maksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, dokumentasi merupakan data yang stabil, di mana menunjukkan satu fakta yang telah berlangsung agar lebih memperjelas dari mana data itu didapatkan, penulis mengabdikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian, adapun cara dokumentasi yaitu foto-foto serta pihak yang memberikan informasi dan lokasi dimana penelitian mendapatkan informasi.⁵⁴

⁵¹ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ciptapustaka Media, 2018), h,114

⁵² Lexy J. moleong. *Metode Penelitian kualitatif*.h.135

⁵³ Egon G. Guba dan Yonna S. Lincoln, *Effective Evaluation* (fransisco: San, 1981), h. 78

⁵⁴ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif* ,,h. 83

G. Teknik analisa data

Ogden dan Biklen seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya mengatakan bahwa bahwa analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistekannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁵

Adapun langkah yang harus di tempuh dalam analisa data kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Redukasi Data

Redukasi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isu suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang di redukasi dapat memberikan gambar yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.⁵⁶

Dalam redukasi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita apa yang sedang berkembang. Redukasi data merupakan suatu bentuk analisa data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data yang cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan final nya dapat ditarik dan diverifikasi.⁵⁷

b. Display Data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, tabel matrik dan grafik yang dimaksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar mengambil kesimpulan yang tepat.⁵⁸

⁵⁵ Lexy j. Moleong, *Metode Kualitatif*, h 248.

⁵⁶ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaja: UNESA university Press, 2007), h. 32

⁵⁷ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2001), h. 194

⁵⁸ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian...*, h, 23

H. Teknik absahan data

Teknik pengecekan ke absahan data dengan cara triangulasi. Traingulasi adalah teknik pemeriksaan ke absahan data yang menemukan kemanfaatan yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap sebuah data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainya.⁵⁹

Dalam penelitian ini pemeriksaan ke absahan data di dasarkan pada dasar kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang di peroleh melalui penelitian. Menurut lexy j. moelong kriteria tersebut ada tiga, yaitu kredibilitas , dependabilitas, dan konfirmabilitas,⁶⁰

1. Kredibilitas

Kredibilitas data yang di maksudkan adalah untuk membuktikan sebuah data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata yang sering terjadi dengan sebenarnya. untuk mencapai nilai kredibilitas ada beberapa teknik traingulasi dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya, untuk keperluan pengecekan pengecekan kembali derajat kepercayaan data pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.⁶¹

Triangulasi data di lakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu yang di peroleh dari guru/ustaz, guru/ustad di konfirmasi kepada informan lain, teknik triangulasi ini, teknik triangulasi ini juga dilakukan dengan cara membandingkan data atau infroman yang di kumpulkan dari guru/ ustadz di rumah Al-Qur'an tersebut, kemudian membandingkan dengan data tersebut, termasuk penelitian interpersi yang sudah di tulis dengan rapi dalam bentuk catatan lapangan atau hasil wawancara.

2. Dependabilitas

Kriteria ini digunakan untuk untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterprestasikan data, sehingga data dapat di pertanggung jawabkan

⁵⁹ Lexy J. Moleong, metodologi penelitian kualitatif...h. 330

⁶⁰ Ibid..h 173

⁶¹ Ibid..h 331

secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan oleh kesalahan manusia itu sendiri terutama peneliti sehingga instrument kunci dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti

3. Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang di lakukan dengan mengecek data dan informasi serta interperensi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan ini, peneliti ini menyiapkan bahan bahan yang di perlukan seperti data lapangan berupa catatan lapangan dari hasil pengamatan penelitian yang mencakup metodologi strategi sorongan setoran bacaan Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an dan transkrip wawancara serta catatan proses pelaksanaan penelitian yang mencakup metodologi, strategi serta keusaha keabsahan.

Dengan demikian pendekatan konfirmabilitas untuk mendapatkan kepastian data yang diperoleh itu objektif, bermakna, dipercaya, faktual, dan dapat dipaastikan guru Al-Qur'an di uji kredabilitasnya. Hal inilah yang menjadi dasar atau tumpuan penglihatan, pengamatan objektifitas, dan subjektifitas untuk menuju suatu kepastian atau kebenaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah Rumah Al-Qur'an

Rumah Al-Qur'an pertama kali berdirinya di Desa Siahap pada tahun 2017 yang didirikan oleh saya Mustafa kamil yang juga sebagai pengasuh dalam rumah Al-Qur'an tersebut nantinya dan tidak ketinggalan juga Rumah Al-Qur'an di bantu pemerintah Desa, kehadiran rumah Al-Qur'an di tengah tengah masyarakat Desa Siahap sangat memberika kontribusi yang sangat baik. Sebelum adanya rumah Al-Qur'an di Desa tersebut banyak anak-anak remaja tu sama sekali tidak ada yang mengaji karena sudah mengikuti canggihnya perkembangan zaman sekarang, ada juga mereka yang mengaji dirumah sendiri bersama orang tuanya tetap tidak memperhatikan pelajaran baca tulis itu Al-Qur'an itu sendiri.

Menurut Mustafa kamil sebagai pendiridan sekaligus penasehat rumah Al-Qur'an. Dengan kehadiran rumah Al-Qur'an Alhamdulillah banyak orang tua yang mendorong anak nya agar belajar di rumah Al-Qur'an di desa siahap.⁶²

Dari sini dapat kita pahami dan mengerti bahwasan nya dengan kehadiran rumah Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat desa siahap ini sangat membantu remaja yang masih banyak belum bisa baca tulis Al-Qur'an. Hal ini dapat di tandai dengan antusias para santri dalam menerima dan mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh guru di rumah Al-Qur'an Desa siahap, serta orang tua yang ikut mendukung pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an dengan menyertakan anak nya untuk belajar di rumah Al-Qur'an di Desa siahap.

⁶² Poniyah (48 tahun), pendiri rumah Al-Qur'an di dusun II desa siahap, wawancara, di rumah Al-Qur'an desa siahap.

Peran Rumah Al-Qur'an Desa Siahap sangat banyak manfaatnya, seperti sebagai wadah atau tempat berkumpulnya anak-anak desa siahap untuk mendapatkan pendidikan berupa pengajian Al-Qur'an, mulai dari mengenal huruf, menghafal hingga membaca ayat-ayat dengan baik dengan lantunan suara yang indah. Apalagi kita lihat di zaman saat ini, anak-anak remaja banyak yang tidak kenal huruf-huruf Al-Qur'an, mereka sampai saat ini hanya berpacu kepada handphone yang tidak mereka gunakan untuk hal-hal positif melainkan mereka manfaatkan untuk hal negatif. Kita tahu juga di zaman yang penuh modern ini, mereka sangat tidak peduli dengan huruf-huruf Al-Qur'an yang begitu memiliki banyak kenikmatan dan pahala yang sangat mulia jika kita membacanya. Bahkan mereka remaja di zaman sekarang membaca Al-fatihah saja contohnya mereka tersebut ada yang sama sekali tidak hafal, bacaan-nya masih kurang bagus. Maka dari sinilah bisa kita dirikan rumah Al-Qur'an yang bisa kita kumpulkan anak-anak remaja di desa siahap ini untuk bisa belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar agar mereka juga tau banyak manfaatnya kalau bias membaca Al-Qur'an.

Menurut Mustafa Kamil, bahwa peran rumah Al-Qur'an sangat membawa dampak positif di desa siahap. Bukan hanya mengajar Al-Qur'an saja, akan tetapi anak-anak disini kita ajarkan cara berwudhu, kenapa harus berwudhu dulu, karena wudhu merupakan syarat untuk menyempurnakan untuk sahnya shalat kita, setelah itu shalat, seperti shalat fardu 5 waktu seperti dzuhur, ashar, magrib, isya dan shubuh, akan tetapi sebelum belajar shalat 5 waktu, mereka akan kita ajarkan terlebih dahulu niat-niat shalat fardu 5 waktu, jika nanti mereka sudah hafal niat shalat fardu 5 waktunya baru itu kita ajarkan tata cara shalat fardu 5 waktunya setelah itu belajar menghafal doa-doa pendek agar selalu kita bawakan doa setelah shalat, dan tidak lupa serta kita tanamkan juga akhlakul karimah bagi para santri sesuai dengan ajaran islam agar mereka tetap

memiliki jiwa akhlakul karimah yang baik yang bias dijadikan pedoman masa depan.⁶³

Dari pendapat di atas, dapat kita pahami bahwa peran Rumah Al-Qur'an di Desa siahap siahap bukan hanya mengajarkan Al-Qur'an saja, melainkan rumah Al-Qur'an di Desa Siahap mengajarkan kepada santri/murid tata cara shalat wajib, sunnah dan lain nya, bacaan ayat-ayat pendek serta menanamkan nilai akhlakul karimah sesuai ajaran islam.

2. Visi dan misi Rumah Al-Qur'an Desa Siahap.

a. Visi

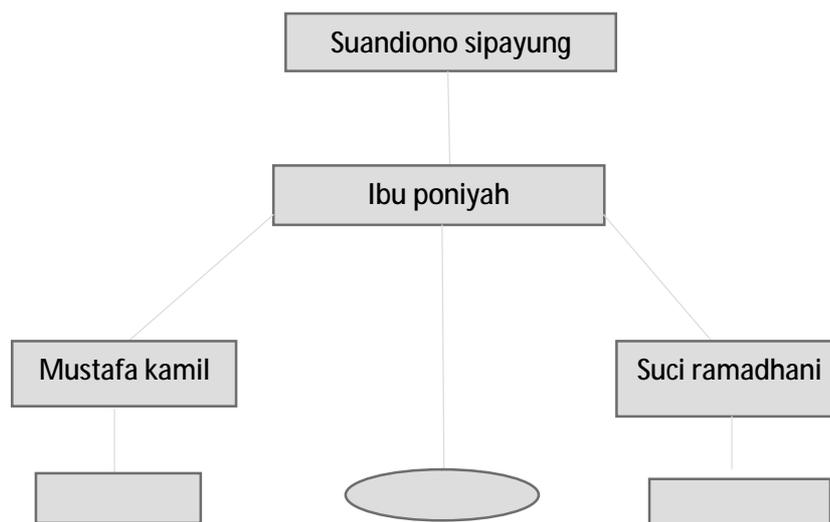
Menciptakan generasi untuk bangkit dari kebuta aksara Al-Qur'an, tetap selalu bisa membaca Al-Qur'an, menciptakan generasi menjadi Qori' dan Qoriah, berakhlakul karimah, cerdas, dan menghafal Al-Qur'an.

b. Misi

Membuat gerakan mengaji sepanjang hayat.

Membuat pelajaran perkelas sesuai tingkat iqra' dan Al-Qur'an

3. Struktur Lembaga Peran Rumah Al-Qur'an Desa Siahap



⁶³ Mustafa kamil (49 tahun) pengurus rumah Al-Qur'an, wawancara di rumah Al-Qur'an di dusun II desa siahap

Sumber Data: profil Peran Rumah Al-Qur'an Desa Siahap 2020.

4. Letak geografis

Desa siahap memiliki luas yang cukup lebar, mereka memiliki sekitar 4 dusun, secara geografis berada didataran rendah antara 100-200 dengan rata rata dalam pertahun antara 100 hari sampai 130, serta suhu rata rata pertahun mencapai 15 s/dn20%. Untuk masuk ke desa ini hanya cukup menggunakan angkutan atau akses transportasi seperti mobil angkutan dan motor.

Di perdesaan siahap secara umum terdiri dari dataran rendah dan perkebunan yang mempunyai tanah yang subur,keadaan tanah secara umum di perdesaan siahap sebagai berikut

No	Lingkungan	Jumlah penduduk			Jumlah kk	Jumlah RW	Jumlsh RT
		Lk	Pr	Jumlah			
1	Siahap	944	980	1924	535	4	11
2	Bintang bayu	1585	1661	3246	890	8	23
		2525	2641	4170	1425	12	34

Wilayah desa siahap secara adminstrasi di batasi oleh wilayah desa/kelurahan tetangga. Secara administrasi dengan batas batas sebagai berikut

Batas utara : berbatasan dengan desa pergajahan kahan

Sebelah selatan : berbatasan dengan desa bintang bayu

Sebelah barat : berbatasan dengan desa huta durian dan marihat dolok

Sebelah timur : berbatasan dengan desa Bandar negeri kebun⁶⁴

Ke adaan geografis desa siahap tampak terlihat sempurna dan bagus, desa siahap ini memiliki udara yang sangat sejuk, banyak pohon dan buahan

⁶⁴ Buku profil desa siahap 2019,

yang tumbuh, seperti pohon sawit, karet, ubi yang menghiasi jalan sejauh mata memandang. Bangunan yang merupakan ciri khas masyarakat desa siahap dengan nuansa seni mereka sendiri, kondisi infrastruktur pengelolannya juga sangat bagus, masyarakat menggunakan bahasa sehari-hari mereka.

Kondisi rumah di lingkungan desa siahap tampak sangat sederhana yang memiliki halaman depan dan belakang yang sangat luas yang di sekitaran halaman tersebut ditumbuhi pohon seperti, rambutan, mangga, coklat dan tanaman hias. Setiap pagi masyarakat desa siahap selalu disambut dengan kicauan suara ayam berkokok, saat siang hari cuaca embun yang bisa mereka lihat bagaikan lukisan yang sangat mereka nikmati, ketika malam hari mereka suara jangkrik dan ayam yang berkokok tak mau kalah ikut adil menciptakan music music alam keindahan masyarakat desa siahap. Sebagian besar rumah masyarakat penduduk desa siahap itu tidak panggung melainkan seperti biasa saja yang penting nyaman bagi mereka untuk ditempati.

5. Kondisi perekonomian

Kondisi perekonomian masyarakat di Desa Siahap pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani, dasar pertanian adalah pertanian perkebunan yang dihasilkan petani sawit, ubi, jagung dan karet, sebagian kecil penduduk masyarakat desa siahap tersebut berdagang dengan hasil tanaman, seperti sayuran dan lain sebagainya. Perekonomian cukup stabil, Karena jarak desa ke pasar hanya mencapai 2,5 kilometer, ada dua macam petani (pemilik dan pengarap). Sebagian masyarakat desa siahap yang bergelut dunia pemerintahan dan pendidikan (PNS). Jenis mata pencaharian pokok masyarakat desa siahap berdasarkan penelitian terdiri dari PNS, pedagang, petani/peternak, pertukaran dan buruh. Secara umum masyarakat desa siahap dapat diidentifikasi ke dalam beberapa bidang seperti pegawai negeri, pedagang, petani, pertukangan dan buruh lepas.

No	Macam pekerjaan	Jumlah rumah tangga	Presentase dari jumlah
----	-----------------	---------------------	------------------------

			rumah tangga
1	PNS	54	
2	Pedagang	71	
3	Petani	681	
4	Pertukangan	15	
5	Buruh lepas	110	
	Jumlah	931	

Sumber Data: papan potensi desa siahap tahun 2019

Berdasarkan tabulasi mata pencaharian rumah tangga tersebut, teridentifikasi mata pencaharian di sektor pertanian memiliki presentase yang paling banyak, petani 74%, buruh lepas 11,70%, pedagang 8%, PNS 5,80%, pertukangan 1,71% dari total jumlah rumah tangga.

6. Kondisi pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal yang memajukan tingkat kecerdasan dan kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Tingkat kecakapan juga mendorong tumbuhnya keterampilan, kewirausahaan, dan pada gilirannya akan mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan demikian akan membantu program pemerintahan dalam mengatasi pengangguran. Di bawah ini table menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga desa siahap.

No	Jenjang pendidikan	Jumlah
1	Pelajar SD	410
2	Pelajar SMP	101
3	Pelajar SMA	74
4	D1	
5	D2	
6	D3	2
7	S1	13
8	S2	
9	S3	

	Jmlah	616
--	-------	-----

Sumber data : papan potensi kantor desa siahap 2020

7. Kondisi keagamaan

Kondisi masyarakat desa siahap ini 85% menganut agama islam 15 % menganut agama non muslim. Namun dengan adanya beberapa persen agama non muslim tidak membuat agama non muslim untuk saling propokasi tentang agama, mereka tetap saling sama sama menghormati kegiatan masing-masing tentang ke agamaan mereka baik kegiatan muslim atau non muslim.

Masyarakat desa siahap juga tergolong fanatic hanya saja pengetahuan mereka tentang islam masih sebatas pengetahuan awam. Akan tetapi dengan pengetahuan agama yang masih awam bagi mereka tidak mengurangi semangat mereka dalam belajar agama, sebab ketua BKM Masjid Al-ikhlas desa siahap di bantu dengan masyarakat baik yang masih remaja maupun yang tua sudah membuat namanya pengajian yang mereka adakan setiap seminggu sekali yaitu pada malam sabtu, ini mendapat dukungan penuh dari pemerintahan desa setempat karena pemerintahan desa setempat tidak hanya membangun rumah Al-Qur'an saja melainkan membentuk sebuah pengajian ilmu agama di desa mereka agar para masyarakat desa siahap pelan-pelan bisa memahami apa artinya mempelajari agama.⁶⁵

B. Kondisi Psikologis Remaja Buta Aksara di Rumah Al-Qur'an Desa Siahap

Kondisi psikologis remaja buta aksara Al-Qur'an di Rumah Al-Qur'an Desa Siahap menjadi hal yang sangat perlu kita ketahui, karena psikologis santri dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan baca tulis Al-Qur'an sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu poniyah yang selaku menjadi pengasuh atau guru di rumah Al-Qur'an sekaligus perwakilan ketua yayasan karena berhalangan di jumpai untuk wawancara mengatakan bahwa dalam meningkatkan sebuah keberhasilan belajar baca tulis Al-Qur'an di Rumah Al-

⁶⁵ Buku profil desa siahap

Qur'an Desa Siahap para pengurus memperhatikan kondisi psikologis santri, karena kondisi psikologis santri sangat berpengaruh pada keberhasilan belajarnya. Semakin baik kondisinya maka akan semakin pula daya tangkap dan ingatannya⁶⁶

kondisi psikologis remaja di Rumah Al-Qur'an Desa Siahap adalah sebagai berikut:

1. Pemalu

Pemalu adalah salah satu kondisi psikologis yang di tandai kurang rasa percaya diri pada seseorang, sehingga orang tersebut memiliki rasa tidak berani atau kurang percaya diri untuk melakukan sesuatu karena kurang percaya dirinya.

Ibu poniyah mengatakan, bahwa disini ada beberapa santri atau murid yang memiliki sifat kategori, sehingga dia asal di suruh melakukan sesuatu santri tersebut merasa kurang percaya diri, mereka takut ketika melakukan sesuatu akan malu jika yang ia lakukan itu banyak melakukan kesalahan, mereka yang memiliki kategori itu pun tidak mau bergaul dengan santri lain.

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa rasa malu atau kurang percaya diri menjadi salah satu hambatan pada diri santri, rasa malu itu muncul ketika bergaul dengan santri.

2. Putus asa

Putus asa adalah salah satu kondisi psikologis santri yang menganggap bahwa sesuatu yang mereka lakukan akan tidak mencapai sebuah hasil yang maksimal, ibarat kata sebelum berjuang mereka sudah putus asa,

Ibu poniyah mengatakan disini ada beberapa santri yang memiliki kategori tersebut, mereka memiliki rasa putus asa dluan sebelum berjuang untuk melakukan sesuatu, merasa sama sekali juga tidak ada harapan untuk bisa

⁶⁶ Poniyah (48 tahun) pendiri rumah Al-Qur'an , wawancara , di rumah Al-Qur'an desa siahap

menyetor hafalan yang sudah di berikan oleh guru kepada santri untuk mereka hapal yang nantinya hapalan tersebut akan disetor kepada guru atau pembina.

Dari penjelasan di atas, dapat di temui bahwa raa putus asa adalah hambatan proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Rumah Al-Qur'an Desa Siahap. Oleh karena itu sebagai pembina menyemangati mereka agar tidak muda putus asa dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an nya

3. Mudah tersinggung

Salah satu masalah yang membuat santri lemah adalah karena muda nya sifat diri mereka yang selalu muda tersinggung, munculnya perasaan ini di akibatkan oleh ketidaktahanan terhadap sikap orang lain. Ini muncul di beberapa santri di Rumah Al-Qur'an yang memiliki sifat muda tersinggung, seperti hal nya yang di ungkapkan oleh zainul akbar, bahwa munculnya rasa tersinggung ini ketika guru menjelaskan materi tentang berjudi ataupun minuman yang memabukan, karena pada saat itu sebelum masuknya santri kemari mereka adalah para pecandu minuman yang memabukan, atau pun banyak dari santri sebelum masuk kemari mereka lebih suka untuk berjudi⁶⁷

Hal senada ini juga di ungkapkan oleh tri sunanda, bahwasan nya munculnya sifat mereka yang mudah tersinggung karena mereka belum bisa untuk melupakan kegiatan yang dilarang Allah itu, karena bagi mreka itu sudah kebiasaan mereka untuk di lakukan dan akhirnya mereka sulit melupakan nya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di pahami bahwa munculnya sifat mereka yang mudah tersinggung di akibatkan karena mereka belum bisa untuk meninggalkan kegiatan yang haram untuk mereka lakukan sebelum mereka masuk ke rumah Al-Qur'an. Karena setiap guru menjelaskan tentang minuman yang memabukan atau berjudi mereka sedikit mudah tersinggung. Ini akan menjadi pembelajaran selanjutnya bagi kami para santri.

⁶⁷ Poniyah (48 tahun) pendiri rumah Al-Qur'an , wawancara , di rumah Al-Qur'an desa siahap

4. Percaya Diri

Rasa percaya diri bisa memungkinkan dirinya seseorang menerima sebagaimana adanya, menghargai dirinya terlebih dahulu baru menghargai orang lain, orang yang percaya diri dapat lebih muda untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan situasi yang baru, dia akan tahu apa yang harus dia lakukannya dan melakukannya dengan baik. Seperti halnya di rumah Al-Qur'an tersebut, rasa percaya diri santri itu ada ketika salah satu murid/santri sudah berani tampil membacakan hapalan surat surat pendeknya di depan teman-temannya.

Selain itu, penulis juga mendapatkan tambahan informasi dari fram wahyu pratama yang mengatakan bahwa, disini rasa percaya santri itu ada ketika kita mampu beradaptasi dengan para santri lainnya.⁶⁸

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa percaya diri itu ada ketika para santri itu bisa menguasai dirinya sendiri dengan orang lain atau dengan lingkungan sekitar.

Jenjang pendidikan dan kondisi psikologis Remaja Rumah Al-Qur'an di Desa Siahap.

No	Nama	Jenjang pendidikan	Kondisi psikologi
1	Fram wahyu pratama	Mts	Pemalu
2	Baihaqqi	Sd	Putus asa
3	Ramadanu	SMA	Muda tersinggung
4	Rizki	MAN	Kurang percaya diri
5	Vivi Olivia	MAN	Percaya diri

Sumber data: pendiri rumah Al-Qur'an desa siahap tahun 2019

⁶⁸ Fram Wahyu Wratama(14 tahun) wawancara d masjii desa siahap

C. Peran Rumah Al-Qur'an Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an

1. Mengajar Mengaji

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti di ketahui bahwa rumah Al-Qur'an melakukan proses mengaji dengan metode Iqra' setiap pagi jam 09:00 sampai dengan pukul 10:00 yang diikuti oleh anak-anak usia 7-10 yang dibimbing oleh 3 orang guru ngaji(ustadz). Jumlah siswa yang diajarkan berkisar 10-15 orang, dikarenakan kondisi pandemic maka jumlah siswa dibatasi. Hal ini sama sekali dengan pernyataan dari seorang ustadz berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, yaitu

...Selama masa pandemic ini kami mengajar pada pagi hari sekitar jam 09:00-10:00. Jumlah siswa juga kami batasi di karenakan masih maraknya virus korona, maka dari itu kami batasi siswa dan kami jalankan sesuai protocol kesehatan...

Informasi ini juga diperkuat oleh dokumentasi yang ada rumah Al-Qur'an berupa jadwal mengaji untuk anak-anak, di sana peneliti juga melihat jadwal mengaji di mulai dari hari senin sampai jumat di mulai jam 09:00-10:00.

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di rumah Al-Qur'an dapat di analisis bahwa peran Rumah Al-Qur'an dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an salah satunya ialah dengan mengaji iqra'.

2. Mengajar mengaji bagi anak remaja

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di ketahui bahwa rumah Al-Qur'an melakukan proses belajar mengaji tidak hanya dengan mengajari mengaji melalui membaca tingkat Iqra', akan tetapi dengan proses pembelajaran mengaji melalui tingkat Al-Qur'an dengan menggunakan metode drill/latihan. Dalam metode drill/latihan ini dapat melatih terus menerus bagi remaja dalam mengaji Al-Qur'an. proses belajar mengajinya untuk tingkat Al-Qur'an di laksanakan setiap pukul 10:00-11:00 yang diikuti beberapa kaum remaja yaitu sekitar 7 sampai dengan 12 orang, di karenakan kondisi pandemic maka jumlah santri/siswa khusus remaja juga sangat kami batasi agar tetap mematuhi protokol kesehatan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari seorang pengurus rumah Al-Qur'an berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan yaitu:

..disini kami selaku pengurus rumah Al-Qur'an sangat mengapresiasi kepada para santri remaja, walau dalam kondisi pandemic saat ini mereka tetap semangat untuk mengikuti proses belajar membaca Al-Qur'an. walau proses belajarnya tidak sesuai dengan keinginan yang mereka harapkan karena harus dibatasi dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. disini khusus untuk tingkat remaja dalam belajar untuk membaca Al-Qur'an dilaksanakan pada pagi hari yaitu pukul 10:00-11:00...

...informasi ini juga diperkuat oleh dokumentasi yang ada di rumah Al-Qur'an berupa jadwal belajar membaca Al-Qur'an bagi remaja. Di sana peneliti juga berupa jadwal belajar membaca Al-Qur'an tingkat remaja dilaksanakan di hari yang sama dengan tingkat anak-anak yaitu senin sampai jum'at, akan tetapi disini waktunya saja yang berbeda, kalau tingkat iqra' dilaksanakan di pagi hari jam 09:00-10:00 maka tingkat remaja di laksanakan pukul 10:00-11:00...

... berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat di analisis bahwa peran rumah Al-Qur'an melalui tingkat remaja dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an ialah dengan mengaji Al-Qur'an melalui metode drill/latihan membaca berulang ulang agar remaja yang masih mengalami kebuta aksara Al-Qur'an dapat terlatih dalam memahami huruf Al-Qur'an...

3. Sebagai fasilitator dan agen perubahan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa rumah Al-Qur'an memiliki peran sebagai fasilitator dan agen perubahan yang mana rumah Al-Qur'an desa siahap memberikan tempat yang digunakan dalam pelaksanaan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an. dalam berlangsungnya pemberantasan buta aksara tersebut rumah Al-Qur'an memfasilitasi dari pelaksanaan membaca Al-Qur'an yang mana bertujuan untuk memberikan pengertian kepada santri tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar agar dalam percobaan membacanya tidak melakukan kesalahan dalam membaca.

D. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an bagi remaja di dusun II desa siahap

1. Faktor pendukung

Menurut Mustafa kamil tentang faktor pendukung dalam mengatasi buta aksara Al-qur'an memiliki beberapa poin penting, yaitu.

- a. Sudah adanya keinginan yang baru bagi santriawan/I untuk memiliki keinginan yang kuat agar mereka bisa membaca sebuah kitab suci Al-Qur'an. Jika sebuah keinginan mereka benar benar di laksanakan untuk belajar membaca Al-Qur'an, maka insya allah itu akan bisa

dilaksanakan mereka dan mereka bisa benar-benar dapat bisa membaca sekaligus menghafal dan memahami makna dari Al-qur'an tersebut.

- b. Adanya dorongan nasehat yang kuat dari orang tua kepada anaknya agar mereka bisa belajar membaca Al-Qur'an. Di sini tanpa dukungan dari orang tua maka tidak ada niat dan semangat bagi anak-anak untuk bisa belajar membaca Al-Qur'an,
 - c. Peran pemerintah/pemimpin desa dalam mengurus Rumah Al-Qur'an untuk mengatasi buta aksara Al-Qur'an. Seorang pemimpin yang sejatinya beragama muslim tidak mungkin dalam hatinya tidak ada keinginan untuk memajukan desa tersebut, salah satunya dengan memakmurkan rumah Al-Qur'an supaya mereka mulai dari anak-anak sampai remaja agar mereka dapat belajar tentang Al-Qur'an, tidak hanya Al-Qur'an saja, akan tetapi supaya mereka bisa belajar tentang agama.
2. Faktor penghambat dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an
- a. Pengaruh lingkungan. Di dalam sebuah lingkungan tersebut yang pastinya menjadi peran untuk mengatasi penghambat dalam kebuta aksaraan, jika di dalam sebuah lingkungan tersebut lingkungan yang baik, maka akan memberikan dampak yang baik di sekitar lingkungan, jika lingkungan tidak baik, maka kondisi lingkungan tersebut pun menjadi hambar atau hancur, generasi yang masih di bawah akan menjadi ikut-ikutan dan akhirnya sulit untuk berkembang dalam mempelajari sebuah Al-Qur'an.
 - b. Kurangnya motivasi yang kuat dari orang tua. Motivasi dan dorongan nasehat ini menjadi penting, sebab tanpa nasehat kedua orang tua apa jadinya nanti anak-anak generasi kedepannya..
 - c. Tidak ada rasanya semangat dalam diri mereka tentang belajar Al-Qur'an, mereka lebih semangat mengikuti perkembangan zaman

sekarng, salah satu contohnya lebih semangat bermain dari pada belajar.⁶⁹

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran rumah Al-Qur'an adalah Pertama, mengajar mengaji dilakukan pada anak dengan metode Iqra' setiap pagi. Hal ini sesuai pendapat mustafa kamil 2020 yang menyatakan bahwa fungsi rumah Qur'an yaitu sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an , hal ini juga di perkuat oleh hasil penelitian mukhlisin yang menyatakan bahwa Salah satu program yang dicanangkan pemerintah yaitu pemberantasan buta aksara termasuk didalamnya aksara Al-Qur'an. program pemberantasan buta aksara Al-Qur'an ialah rancangan yang sudah di rancang untuk membasmi dan memusnahkan ke buta aksaraan Al-Qur'an dengan system penulisan dan metode membaca IQra'/ AlQur'an

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya peran rumah Al-Qur'an yang kedua yaitu sebagai fasilitator agen perubahan . hal ini sesuai dengan pendapat aripil kobri(2019) yang menyatakan bahwa rumah Al-Qur'an sebagai fasilitator yang membiyayai semua fasilitas belajar mengajar, dan memiliki tenaga pengajar yang baik dan sesuai dibidang Al-Qur'an tersebut.

⁶⁹ Mustafa kamil(49 tahun) pengurus rumah Al-Qur'an , wawancara di rumah Al-Qur'an di dusun II desa siahap

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, berikut ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil tentang Peran Rumah Al-Qur'an Desa Siahap Dalam Mengatasi Buta Aksara Buta Al-Qur'an Remaja di Desa Siahap.

Peran rumah Al-Qur'an dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an bagi Remaja di Desa Siahap sangat banyak, yaitu sebagai wadah positif yang bisa mereka unuk berkumpul dan memanfaatkan untuk belajar membaca Al-Qur'an, mulai dari mengenal huruf, menghafal, hingga membaca ayat-ayat dengan baik dengan lantunan suara yang baik.

Peran rumah Al-Qur'an bukan hanya mengajarkan Al-Qur'an semata, akan tetapi sebuah tempat ini juga mengajarkan anak-anak belajar pendidikan agama islam seperti ,shalat,berdoa,aza, belajar membaca dan menghafal doa-doa,membaca dan menghafal surat-surat pendek,pidato, serta menanamkan nilai akhlakul karimah sesuai dengan syariat ajaran islam

Faktor pendukung dan penghambat dalam Peran Rumah Al-Qur'an Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an:

1. Faktor pendukung: Adanya keinginan yang baru,, memanagemet waktu yang baik ,adanya dorongan dari pemerintahan desa untuk tetap mengembangkan rumah Al-Qur'an dengan lebih baik lagi.
2. Faktor penghambat dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an yaitu meliputi maksiat , masih banyak nya perjudian dan kesadaran diri untuk meningkatkan kemampunaan nya membaca Al-Qur'an, niat yang istiqomah, perasaan mudah menyerah, rasa malas yang mash

tanggung orang tua mereka, kurangnya motivasi dalam diri sendiri, kurangnya dukungan orang tua.

b. Saran

Setelah memperhatikan uraian serta keterangan yang diperoleh dari lokasi penelitian mengenai peran rumah Al-Qur'an dalam mengatasi buta Aksara Al-Qur'an bagi remaja di dusun II desa Siahap. Maka dari itu peneliti memberikan Saran nya kepada Rumah Al-Qur'an yaitu:

1. untuk membuat sebuah kegiatan pelatihan tilawah Al-Qur'an setiap bakda ashar, agar menjadi tambahan wawasan bagi mereka untuk dalam mengembangkan ilmu Al-Qur'an di Rumah Al-Qur'an Tersebut.
2. Untuk membuat sebuah wadah pelatihan tahfiz Qur'an bagi para santri&murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. Psikologi Umum (Jakarta:rineka cipta,2003).h.120
- Alqattham Mama, Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an. Jakarta pustaka Al-kautsar,2005
- Ashiddiq Hasby, Pendidikan Islam: 2 jam pintar membaca Al-Qur'an.
- Boby Erno Rosady, "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Qur'an Mahasantri
- Dedi Epriadi, Strategi Pimpinan Dalam Menerapkan GOOD GOVERNANCE. (jawa tengah, jl gerilya no.292)h.5
- Denim Sudarman, Menjadi Peneliti kuantitatif. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2002.
- Egon G. Guba dan Yonna S. Lincoln, Effective Evaluation (fransisco: San, 1981), h. 78
- Hasby Ashiddiq, Pendidikan Islam: 2 jam pintar membaca Al-Qur'an.
- Ida Bagoes Mantra, Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2008), h 79
- Imam Suprayogo, Metodologi Penelitian Sosial-Agama (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2001), h. 194
- Indawati, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan media gambar kelas 1 di min bool, vol 5, h 4.
- Ishomuddin, pembangunan sosial dalam menghadapi masyarakat ekonomi asean. (jawa timur. Jl masjid nurul falah pamekasan) h. 339
- Jusuf Amir Feisal, Reorientasi Pendidikan Islam.(Jakarta:gema insani perss, 1995)h.226
- Keith davis "Pendidikan Empiris ": edisi 30 volume 6, h 9
- Kementrian Agama R.I, Al-Qur'an dan terjemahan
- Lexy J. Moleong, Metodologi penelitian kualitatif (bandung: remaja rosdakarya, 2002),h.3
- Lexy J. moleong. Metode Penelitian kualii..h.135

- Lexy j. Moleong, Metode Kualitatif, h. 248.
- Mama Alqattham, Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an (Jakarta: pustaka Al-kautsar, 2005)
- Meisil B Wulur. Psikoterapi Islam (Jl. Rajawali, g, Elang 6, no 3 Sleman Yogyakarta) h. 36
- M. Amin Suma, Ulumul Qur'an. (Jakarta: rajawali pers 2014), h. 25
- M. Amin Suma, Ulumul Qur'an. (Jakarta, rajawali pers, 2014.)
- Moh. Chadziq Charisma, Tiga Aspek Kemukzijatan Al-Qur'an (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991) h. 1
- Moh. Chadziq Charisma, Tiga Aspek Kemukzijatan Al-Qur'an (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991) h. 2
- Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tangerang" Dalam Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, vol 10i2.2363, h.1
- Pupuh Faturrahman, Strategi Belajar Mengajar Suatu Pendekatan Baru dan Praktis. (Bandung: tunas nusantara, 2001), h. 58
- Quraish Shihab, Membumikan Al- Quran, (Bandung : Mizan. 2007). h 11
- Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an. (Bandung: Penerbit Mizan jln yodkali 16)
- Quraish Shihab, wawasan Al-Qur'an tafsir maudhu'i atau berbagai persoalan (cet. ke-4 Bandung: mizan, 2003) h. 12-13
- Rudy Gunawan, Renovasi Rumah Sehat. (Jln Cempaka 9, derasan Yogyakarta) h. 11
- Salim, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: ciptapustaka Media, 2018), h. 114
- Sidik Latmika, Genk Remaja, Anak Haram Ataukah Korban Globalisasi (Yogyakarta: Karnisius 2010) h. 10
- S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 23
- Supranto, Metode Riset, Aplikasinya dalam Pemasaran (Jakarta: lembaga penerbit feul 1998). h 47
- Sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif, h. 83
- Soerjono Soekanto, Sosiologi keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 51

- Syaiful sagala, konsep dan makna pembelajaran (bandung: alfabeta, 2009), h. 217
- Syaikh Mana Al- Qaththan, Pengantar Studi Ilmu Al- Quran, (Jakarta : Pustaka Al- Kautsar, 2015). h 16
- Syafinuddin Al mandiri, Rumahku Sekolahku (Jl. Batu Ampar no 14, Jakarta)h, 124
- Sylviana syavitri “ Implementasi Program Pengentasan Buta Aksara Kabupaten Bondowoso” vol 05 tahun 2017
- Tim penulis, Metodik Khusus Pengajaran Islam (Jakarta: direktorat. Jendral Pembina kelembagaan Agama Islam). h.69
- Tim Dosen PAI. Penelitian Dalam Pendidikan Islam (Jl. Rajawali Gg.elang 6 no 3, Yogyakarta)h.78
- Tri hesty, Arsitektur Ekologis. (Jln cempaka 9, deresan Yogyakarta)h, 1
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Orientasi Standart Proses Pendidikan. (Jakarta : kencana, 2010
- Yatim Rianto, Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Surabaya: UNESA university Press, 2007), h. 32
- Yatim Rianto, Metodologi Penelitian...h, 23